

**ANALISIS KEMAMPUAN KOLABORASI SISWA DALAM BELAJAR
(STUDI DESKRIPTIF DI KELAS TINGGI MIN 1 KOTA MATARAM)
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**



Oleh

DEANA INDAH HAIMIMA
NIM. 190106203

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MATARAM

2022

**ANALISIS KEMAMPUAN KOLABORASI SISWA DALAM BELAJAR
(STUDI DESKRIPTIF DI KELAS TINGGI MIN 1 KOTA MATARAM)
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Skripsi

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar sarjana pendidikan.



Oleh

DEANA INDAH HAIMIMA
NIM. 190106203

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MATARAM

2022

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Deana Indah Haimima, NIM 190106203 dengan judul “Analisis Kemampuan Kolaborasi Siswa dalam Belajar (Studi Deskriptif di Kelas Tinggi MIN 1 Kota Mataram) Tahun Pelajaran 2022/2023” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: 25 Desember 2022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

Pembimbing I,



Dr. Muammar, M.Pd
NIP.198112312006041003

Pembimbing II,



Siti Ruqoiyyah, M.Pd
NIP.19930711201903217

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 25 Desember 2022

1: Ujian Skripsi

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

di Mataram

Assalamu 'alaikum, Wr.Wb.

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama Mahasiswi : Deana Indah Haimima

NIM : 190106203

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Analisis Kemampuan Kolaborasi Siswa dalam Belajar
(Studi Deskriptif di Kelas Tinggi MIN 1 Kota
Mataram) Tahun Pelajaran 2022/2023

telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasyah*-kan.

Wassalammu 'alaikum, Wr.Wb.

Pembimbing I,



Dr. Muammar, M.Pd
NIP.198112312006041003

Pembimbing II,



Siti Ruqoiyyah, M.Pd
NIP.19930711201903217

PENGESAHAN

Skripsi oleh : Deana Indah Haimima, NIM : 190106203 dengan judul “Analisis Kemampuan Kolaborasi Siswa dalam Belajar (Studi Deskriptif di Kelas Tinggi MIN 1 Kota Mataram) Tahun Pelajaran 2022/2023,” telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Mataram pada tanggal

Dewan Penguji

Dr. Muammar, M.Pd
Pembimbing I



Siti Ruqoiyyah, M.Pd
Pembimbing II



Dr. Muhammad Iwan Fitriani, M.Pd
Penguji I




25/1/2022

Amalia Taufik, M.A
Penguji II



Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Fumarim, M.HI
197612312005011006

MOTTO

Tidak ada yang lebih bodoh daripada mementingkan laki-laki di atas pendidikan.

Ilmu tidak akan pernah berkhianat,

Tidak akan pernah minta cerai, dan

Tidak akan pernah minta putus.

Ilmu akan selalu ikut bersamamu.¹

Hidup adalah perjuangan.

Tiada hidup tanpa perjuangan.

Kehidupan ini seperti roda,

terkadang kita berada di atas,

terkadang kita berada di bawah.

Perpustakaan UIN Mataram

¹ Henry Manampiring, *“The Alpha Girl’s Guide”*, (Jakarta : Gagas Media, 2015), hlm.36

PERSEMBAHAN

“Kupersembahkan skripsi ini untuk kedua orang tuaku tercinta, Ibuku Hilnawati dan Bapakku Harmawan, adikku tersayang Rafa Dwy Haryawan, mbahku terkasih H. Jamillah, Mamiq Pahru dan TGH. Muzahar Bukhori Muzlim, Mamiq Agus, Umi Purwati, dosenku yang banyak memotivasi Bapak Dr. Muammar, M.Pd, Ibu Siti Ruqoiyyah, M.Pd, kepala madrasah Ibu Henny Marlina, S.Pd.I, almamaterku, semua guru, dosenku, sahabatku”.

Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat, taufiq serta inayah-Nya proses penulisan skripsi ini yang berjudul “Analisis Kemampuan Kolaborasi Siswa dalam Belajar (Studi Deskriptif di Kelas Tinggi MIN 1 Kota Mataram) Tahun Pelajaran 2022/2023” dapat diselesaikan tepat waktu.

Dalam kesempatan ini, tidak lupa peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu peneliti dalam memberikan bimbingan, saran-saran dan informasi yang berharga kepada peneliti, terutama kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. Muammar, M.Pd., sebagai pembimbing I dan Ibu Siti Ruqoiyyah, M.Pd., sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan koreksi secara detail dan terus menerus tanpa bosan.
2. Bapak Dr. Muammar, M.Pd, Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan pelayanan akademik selama penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Ramadhani Sucilestari, M.Pd, Selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan pelayanan akademik selama penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Dr. Jumarim, M.HI., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah melakukan pembinaan di akademik selama penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Prof. Dr. H. Masnun Tahir, M.Ag., selaku Rektor UIN Mataram yang selalu berusaha meningkatkan mutu pendidikan untuk mencapai misi yang telah ditetapkan.
6. Bapak, Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram yang telah memberikan peneliti motivasi dan bimbingan selama melaksanakan studi di UIN Mataram.
7. Para guru di MIN 1 Kota Mataram yang telah memberikan informasi terkait dengan pelaksanaan menyusun skripsi ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dari segi penulisan, teknik, penyusunan ataupun teori. Oleh karena itu, peneliti berharap adanya kritik dan saran yang membangun untuk penyusunan karya tulis yang lebih baik ke depannya. Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak mendapat pahala dari Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Perpustakaan UIN Mataram

Mataram, 17 November 2022


Deana Indah Haimima

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
1. Tujuan Penelitian.....	7
2. Manfaat Penelitian.....	7
D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian.....	8
1. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
2. <i>Setting</i> Penelitian.....	8
E. Telaah Pustaka.....	9
F. Kerangka Teori.....	12
1. Kemampuan Kolaborasi.....	12
2. Konsep Dasar Belajar.....	22
G. Metode Penelitian.....	25
H. Sistematika Pembahasan.....	38
BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN	40
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	40
1. Profil MIN 1 Kota Mataram.....	40
2. Keadaan Guru dan Pegawai MIN 1 Kota Mataram.....	42

3. Data Siswa Kelas Tinggi IV, V dan VI MIN 1 Kota Mataram.....	43
B. Temuan.....	48
1. Kemampuannya dalam Bekerja Secara Efisien dan Saling Menghormati dengan Anggota Kelompok yang Berbeda.....	48
2. Mempraktikan Fleksibilitas dan Kemauan Untuk Menjadi Bermanfaat dalam Melakukan Berbagai Kompromi yang dibutuhkan	51
3. Berbagi Tanggung Jawab Untuk Berkolaborasi dan Menghargai Nilai, Kontribusi dari Setiap Anggota Kolaborator.....	55
BAB III PEMBAHASAN.....	60
A. Bekerja Secara Efisien dan Saling Menghormati dengan Anggota Kelompok yang Berbeda.....	60
B. Mempraktikan Fleksibilitas dan Kemauan Untuk Menjadi Bermanfaat dalam Melakukan Berbagai Kompromi yang dibutuhkan	62
C. Berbagi Tanggung Jawab Untuk Berkolaborasi dan Menghargai Nilai, Kontribusi dari Setiap Anggota Kolaborator.....	63
BAB IV PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	68
DAFTAR LAMPIRAN.....	74
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	112

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR TABEL

- Tabel 2.1 Keadaan Guru dan Pegawai MIN 1 Kota Mataram, 104
- Tabel 2.2 Data Siswa Kelas IV C MIN 1 Kota Mataram, 43
- Tabel 2.3 Data Siswa Kelas V A MIN 1 Kota Mataram, 45
- Tabel 2.4 Data Siswa Kelas VI A MIN 1 Kota Mataram, 46



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2. 1 Siswa Bekerja Secara Efektif dan Saling Menghormati, 49
- Gambar 2. 2 Siswa Mempresentasikan Hasil Kerja Kelompoknya, 52
- Gambar 2. 3 Siswa Bertanya Pada Saat Kelompok Lain Presentasi, 54
- Gambar 2. 4 Siswa Berkompromi dalam Berkolaborasi Membuat Rangkaian Listrik, 57
- Gambar 2.5 Siswa Berbagi Tanggung Jawab, 58



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Hasil Wawancara
- Lampiran 4 Dokumentasi Foto Penelitian
- Lampiran 5 Keadaan Guru dan Pegawai di MIN 1 Kota Mataram
- Lampiran 6 Surat Izin Penelitian dari UIN Mataram
- Lampiran 7 Surat Izin Penelitian dari Bankesbangpoldagri Provinsi NTB
- Lampiran 8 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari MIN 1 Kota
Mataram
- Lampiran 9 Kartu Konsultasi
- Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup

**ANALISIS KEMAMPUAN KOLABORASI SISWA DALAM BELAJAR
(STUDI DESKRIPTIF DI KELAS TINGGI MIN 1 KOTA MATARAM)
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Oleh

**Deana Indah Haimima
NIM 190106203**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perhatian peneliti terhadap kemampuan kolaborasi dalam belajar siswa kelas tinggi di MIN 1 Kota Mataram. Kemampuan kolaborasi siswa dalam belajar di kelas tinggi merupakan salah satu kemampuan yang dibutuhkan sesuai dengan perkembangan abad ke-21. Tujuan yang dikaji dalam skripsi ini adalah : (1) untuk menganalisis secara deskriptif kemampuan siswa bekerja secara efisien dan saling menghormati dengan anggota kelompok yang berbeda ? (2) kemampuan siswa mempraktikkan fleksibilitas dan kemauan untuk menjadi bermanfaat dalam melakukan berbagai kompromi yang dibutuhkan (3) kemampuan siswa berbagi tanggung jawab untuk berkolaborasi dan menghargai nilai, kontribusi dari setiap anggota kolaborator.

Jenis dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di MIN 1 Kota Mataram pada tahun pelajaran 2022/2023. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses analisis data yang digunakan peneliti adalah data *kondensation*, penyajian data dan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi, perpanjangan waktu penelitian dan kecukupan referensi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) siswa bekerja secara efisien dan saling menghormati dengan anggota kelompok yang berbeda (2) siswa mampu mempraktikkan fleksibilitas dan kemauan untuk menjadi bermanfaat dalam melakukan berbagai kompromi yang dibutuhkan (3) siswa mampu berbagi tanggung jawab untuk berkolaborasi dan menghargai nilai, kontribusi dari setiap anggota kolaborator. Peneliti menyimpulkan bahwa siswa mampu berkolaborasi dalam belajar.

Kata Kunci ; *Kemampuan Kolaborasi, Pembelajaran, Siswa Kelas Tinggi.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di masa sekarang, semua kehidupan dihadapkan pada suatu masa transisi dengan era yang sering disebut sebagai abad ke-21.² Abad ke-21 berkembang secara pesat pada semua bidang salah satunya bidang pendidikan.³ Pembelajaran abad ke-21 dituntut berbasis teknologi untuk menyeimbangkan tuntutan zaman era milenial dengan tujuan, nantinya peserta didik terbiasa dengan kecakapan hidup abad ke-21. Oleh karena itu, pemerintah merancang pembelajaran abad ke-21 melalui kurikulum 2013 yang berbasis pada siswa. Salah satu komponen kemampuan yang wajib dimiliki oleh siswa pada keterampilan abad ke-21 yaitu kemampuan *collaboration* (kolaborasi).⁴

Kolaborasi adalah cara hidup seseorang yang berkaitan dengan sikap bertanggung jawab atas tindakannya, meliputi kemampuan dalam belajar dan saling mengapresiasi dalam memberikan dukungan terhadap kelompoknya.⁵ Kemampuan kolaborasi dapat dilihat dengan memberikan beberapa permasalahan bagaimana proses menentukan tujuan, membuat suatu rancangan, cara mewujudkan dan memilih strategi, mencoba

²Deji Alrinda Agustina, Djoko Hari Supriyanto, Profesionalisme Guru Abad XXI, (*Prosiding Seminar Nasional IKA UNY*, Yogyakarta, 2018), hlm. 79.

³Paradila, Anita, “ Analisis Tingkat Keterampilan Abad 21 (21st Century Skills) Pada Guru Kejuruan di SMK Negeri 1 Brebes”, (*Skripsi*, Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2020), hlm. 1

⁴Syarif Sumantri, Lina Sugiyarti., Menyongsong Transformasi Pendidikan Abad 21, (*Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar*, (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2018), ISSN: 2528-5564, hlm. 440.

⁵Zainuddin, M., “Model Pembelajaran Kolaborasi Meningkatkan Partisipasi Siswa, Keterampilan Sosial, dan Prestasi Belajar IPS”, *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 2017, 3(1), hlm. 75-83

mencari solusi, cara memperbaiki rencana, dan sebagainya.⁶ Inti dari kemampuan kolaborasi ini siswa dapat bertukar pikiran serta perasaan antara satu dengan yang lain pada suatu tingkat yang sama.

Siswa yang bekerja dalam kelompok mendapatkan keuntungan ketika kolaborasi diterapkan. Keterampilan siswa secara keseluruhan dapat dikembangkan atau ditingkatkan melalui kolaborasi langsung atau tidak langsung. Dalam hal ini, siswa berinteraksi satu sama lain, bertukar pikiran, dan berbicara tentang pengalaman mereka untuk belajar bagaimana bekerja sama, berpikir positif, bernegosiasi secara adil. Siswa memberi dan berbagi pengalaman yang meningkatkan kemampuan mereka untuk berkolaborasi, baik secara individu maupun kelompok, memperkuat posisi siswa. Pada saat itu, siswa mulai memperoleh informasi baru, pendekatan untuk bekerja, pengalaman, dan bahkan perspektif yang sangat bermanfaat bagi penciptaan improvisasi kerja baru yang membantu mereka mencapai tujuan baru atau tujuan bersama yang disepakati bersama.⁷

Trilling dan Fadel mengemukakan bahwa kolaborasi diidentifikasi sebagai hasil pendidikan yang penting dikarenakan pembelajaran abad ke-21 mencakup 4K, yaitu kolaborasi, kreativitas, berpikir kritis, dan komunikasi. Keterampilan kolaborasi dianggap penting

⁶ Saenab, S., Yunus, S.R, & Husain, H., “Pengaruh Penggunaan Model Project Based Learning Terhadap Keterampilan Kolaborasi Mahasiswa Pendidikan IPA”, Biosel, (Biology Science and Education, 2019), hlm. 29.

⁷ Choirul Saleh, *Modul 01 Konsep, Pengertian, Tujuan Kolaborasi*, DAPU6107 Ed, 1, hlm. 22.

dalam proses pembelajaran karena keterampilan kolaborasi ini dapat meningkatkan kinerja akademik dan dapat meningkatkan rasa sosial pada siswa. Kolaborasi merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa masa kini agar siap ketika terjun ke dunia pekerjaan, siswa masa kini dituntut dapat berkolaborasi satu dengan yang lain dalam lingkungan sekolah juga dengan masyarakat global. Selain untuk siap terjun ke dunia kerja, keterampilan kolaborasi menuntun para siswa supaya siswa mendapatkan keselarasan hidup yaitu hidup bersama dengan sesama, sama-sama saling menghormati pendapat, dapat menumbuhkan prospek kerja, dan komitmen akan partisipasi masyarakat.⁸

Beberapa peneliti membuktikan bahwa siswa belajar dengan lebih baik jika secara aktif terlibat pada proses pembelajaran dalam suatu kelompok-kelompok kecil. Siswa yang bekerja dalam kelompok-kelompok kecil cenderung belajar lebih banyak tentang materi ajar dan mengingatnya lebih lama dibandingkan jika materi ajar tersebut dihadirkan dalam bentuk lain, misalnya ceramah, tanpa memandang bahan ajarnya.⁹

Menurut Roberts, *Collaborative is an adjective that implies working in a group of two or more to achieve a common goal, while respecting each individual's contribution to the whole*. Artinya kolaboratif adalah kata sifat yang menyiratkan bekerja dalam kelompok dua atau lebih

⁸Ahmad Balqist, Tri Jalmo, Berti Yolida, "Kemampuan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi dan Berpikir Tingkat Tinggi", *Jurnal Bioterdidik*, Vol.7 No.2, Maret 2019, hlm. 104

⁹Warsono & Hariyanto. *Pembelajaran Aktif: Teori dan Asesmen*, (Bandung: Remadja Rosdakarya, 2012), hlm. 66-67

untuk mencapai tujuan bersama, sambil menghormati kontribusi masing-masing individu untuk keseluruhan.¹⁰ Dari kutipan tersebut dapat dipahami bahwa dengan berkolaborasi dapat memudahkan mencapai tujuan bersama. Melalui kolaborasi ini juga setiap individu dapat menyumbangkan informasi, pengalaman, ide, sikap, pendapat, kemampuan dan keterampilan yang dimiliki untuk mencapai tujuan bersama.

Dengan kolaborasi menjadikan siswa menyadari bahwa ide-ide tidak dapat dijalankan secara sendiri, ide harus dikerjakan bersama orang lain, menyatukan perbedaan ide menjadi prioritas.¹¹ Siswa dapat berdiskusi menyampaikan ide-ide pada teman-temannya, bertukar sudut pandang yang berbeda, mencari klarifikasi, dan berpartisipasi dengan tingkat berpikir yang tinggi berpikir seperti mengelola, mengorganisasi, menganalisis kritis, menyelesaikan masalah, dan menciptakan pembelajaran dan pemahaman baru yang lebih mendalam. Kolaborasi dapat menumbuhkan berpikir tingkat tinggi serta mampu menunjang siswa demi menggapai hasil akhir yang berkualitas.¹²

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti telah lakukan dengan bapak Saprudin selaku wali kelas IV mengatakan:

Keterampilan abad ke-21 sudah diterapkan dalam proses pembelajaran di dalam kelas baik itu keterampilan komunikasi,

¹⁰ Roberts, Timothy S, *Online Collaborative Learning Theory and Practice*, (London: Idea Group Inc, 2004), hlm.205

¹¹ Elizabert E. Barkley, K. Patricia Cross, Clarie Howell Major, *Collaborative Learning Techniques*, (Bandung: Nusa Media, 2014), hlm.4

¹² Resti Septikasari, Rendy Nugraha Frasandy, "Keterampilan 4C Abad ke-2", *Jurnal, Tarbiyah Al-Awlad*, Vol. VIII, Edisi 02 2018, hlm 112-122

kolaborasi, berpikir kritis, dan kreatif.”¹³ Hal di atas sejalan juga dengan pendapat guru di bawah ini:

Pendapat di atas juga dibenarkan oleh ibu Nurhasanah selaku wali kelas V yang mengatakan:

Ya, benar. Kami di sini telah menerapkan pembelajaran yang basisnya abad ke-21. Satu hal yang penting dari pembelajaran tersebut adalah siswa diarahkan untuk berkolaborasi.¹⁴

Pernyataan di atas diperkuat dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama ibu Asiah selaku wali kelas VI yang mengatakan:

Siswa yang mampu berkolaborasi menghasilkan suatu inovasi yang unik yaitu, siswa saling menggali dan mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya untuk mencapai tujuan bersama. Siswa juga sangat antusias melaksanakan tanggung jawabnya ketika pembagian kelompok. Hal ini karena siswa memiliki pikiran terbuka sesuai dengan perkembangan abad ke-21 dan revolusi 4.0.¹⁵

Berdasarkan hasil observasi peneliti, peneliti melihat MIN 1 Kota Mataram khususnya kelas tinggi IV C, V A dan VI A memiliki kemampuan berkolaborasi dalam belajar seperti siswa menghasilkan inovasi yang unik. Pada saat belajar IPA siswa saling bekerja sama dalam membuat rangkain listrik. Siswa saling menghubungkan rangkain listrik satu dengan rangkain listrik lain. Siswa mencocokkan kutub negatif dan kutub positif dengan mengaitkan tembaga pada baterai, sehingga balon bisa menyala dengan sempurna.¹⁶

¹³ Saprudin, *Wawancara*, 28 Agustus 2022.

¹⁴ Nurhasanah, *Wawancara*, 8 Agustus 2022.

¹⁵ Asiah, *Wawancara*, 28 Agustus 2022.

¹⁶ MIN 1 Kota Mataram, *Observasi*, 28 Agustus 2022.

Berangkat dari latar belakang di atas, peneliti tertarik lebih lanjut untuk meneliti dengan judul “Analisis Kemampuan Kolaborasi Siswa dalam Belajar (Studi Deskriptif di Kelas Tinggi MIN 1 Kota Mataram) Tahun Pelajaran 2022/2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- 1.. Seperti Apa Kemampuan Siswa Bekerja Secara Efisien dan Saling Menghormati dengan Anggota Kelompok yang Berbeda ?
- 2.. Bagaimana Siswa Mempraktikan Fleksibilitas dan Kemauan Untuk Menjadi Bermanfaat dalam Melakukan Berbagai Kompromi yang dibutuhkan ?
- 3.. Bagaimana Siswa Berbagi Tanggung Jawab Untuk Berkolaborasi dan Menghargai Nilai, Kontribusi dari Setiap Anggota Kolaborator ?

C. Tujuan dan Manfaat

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1....Untuk mengetahui kemampuan siswa bekerja secara efisien dan saling menghormati dengan anggota kelompok yang berbeda.

2....Untuk mengetahui siswa mempraktikan fleksibilitas dan kemauan menjadi bermanfaat dalam melakukan berbagai kompromi yang dibutuhkan .

3....Untuk mengetahui siswa berbagi tanggung jawab dalam berkolaborasi dan menghargai nilai, kontribusi dari setiap anggota kolaborator.

2. Manfaat Penelitian

Adalah manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai referensi penelitian berikutnya terkait kemampuan kolaborasi siswa dalam belajar.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan kolaborasi siswa dalam belajar di kelas tinggi IV, V dan VI MIN 1 Kota Mataram.

2) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan kolaborasi siswa dalam belajar di kelas tinggi IV, V dan VI MIN 1 Kota Mataram.

3) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman tentang kemampuan kolaborasi siswa dalam belajar di kelas tinggi IV, V dan VI MIN 1 Kota Mataram. Dari penelitian ini, dapat dijadikan bekal pedoman sebagai calon pendidik.

D. Ruang Lingkup dan *Setting* Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun Objek dari penelitian ini adalah kemampuan kolaborasi siswa dalam belajar. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas tinggi di MIN 1 Kota Mataram Tahun Pelajaran 2022/2023. Berdasarkan kurikulum yang di maksud dengan siswa kelas tinggi adalah siswa kelas IV, V dan VI.

2. *Setting* Penelitian

Lokasi dari penelitian ini adalah MIN 1 Kota Mataram yang terletak di Punia, Kecamatan Mataram, Kota Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat. MIN 1 Kota Mataram adalah sekolah yang bergerak dalam mengembangkan ilmu pengetahuan agama dan umum. Waktu dilaksanakannya penelitian ini November sampai dengan Desember 2022.

Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian di MIN 1 Kota Mataram yaitu:

1. Peneliti melihat kelas IV C, V A dan VI A di MIN 1 Kota Mataram sudah mulai menerapkan pembelajaran abad ke-21, dimana

pembelajarannya berfokus pada *student center* untuk menjadikan siswa mampu berkolaborasi.

2. Peneliti melihat MIN 1 Kota Mataram khususnya kelas tinggi IV C, V A dan VI A memiliki kemampuan berkolaborasi dalam belajar seperti siswa menghasilkan inovasi yang unik. Pada saat belajar IPA siswa saling bekerja sama dalam membuat rangkain listrik. Siswa saling menghubungkan rangkain listik satu dengan rangkain listrik lain. Siswa mencocokkan kutub negatif dan kutub positif dengan mengaitkan tembaga pada baterai, sehingga balon bisa menyala dengan sempurna.

E. Telaah Pustaka

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini:

1. Penelitian Khilman Vita Nurmayasari, Yuni Pantiwati, Sri Wahyuni, Rr. Eko Susetyarini, dan Iin Hindun tahun 2022 berjudul “Studi Kemampuan Kolaborasi Siswa Dalam Pembuatan Herbarium Materi Klarifikasi Makhluk Hidup”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model *Project Based Learning (PjBL)* mengalami perkembangan. Hal ini ditunjukkan dengan

perubahan pada keterampilan kolaborasi pada pembelajaran pertama dan kedua.¹⁷

Dari penelitian di atas dan penelitian ini, terdapat persamaan dan perbedaannya dengan penelitian ini. Persamaannya adalah jenis penelitian yang digunakan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Kemudian objek penelitian ini adalah kemampuan kolaborasi siswa. Perbedaannya yaitu, mengenai lokasi penelitian dan subjek yang digunakan peneliti adalah siswa SMP, sedangkan subjek yang digunakan peneliti yaitu siswa Madrasah Ibtidaiyah. Perbedaan selanjutnya terletak pada lokasi dan waktu dilaksanakannya penelitian ini di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu pada tahun 2021, sedangkan yang peneliti kaji di MIN 1 Kota Mataram pada tahun 2022.

2. Penelitian Lusi Oktavia tahun 2021 berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran *Introduction, Connection, Application, Reflection and Extension (Icare)* Terhadap Kemampuan Berkomunikasi dan Kolaborasi Siswa di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu”. Hasil dari penelitian ini yaitu model pembelajaran ICARE efektif terhadap kemampuan berkomunikasi dan kolaborasi siswa di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu.¹⁸

¹⁷ Khilman Vita Nurmayasari, Yuni Pantiwati, Sri Wahyuni, Rr. Eko Susetyarini, Iin Hindun, “Studi Kemampuan Kolaborasi Siswa Dalam Pembuatan Herbarium Materi Klarifikasi Makhluk Hidup”, *Journal*, Vol, 10 Nomor 2 Mei 2022, hlm.246

¹⁸ Lusi Oktavia, “Efektivitas Model Pembelajaran *Introduction, Connection, Application, Reflection and Extension (Icare)* Terhadap Kemampuan Berkomunikasi dan Kolaborasi Siswa di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu”, (*Skripsi*, PGMI Bengkulu, Bengkulu 2021).

Dari penelitian di atas dan penelitian ini, terdapat persamaan dan perbedaannya dengan penelitian ini. Adapun persamaannya mengenai objek penelitian yaitu kemampuan kolaborasi siswa dalam belajar dan subjek yang digunakan siswa Madrasah Ibtidaiyah kelas tinggi. Perbedaannya yaitu dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif *Quasi Eksperimen Design*, sedangkan penelitian yang peneliti kaji menggunakan kualitatif deskriptif. Perbedaan selanjutnya terletak pada lokasi dan waktu dilaksanakannya penelitian ini di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu pada tahun 2021, sedangkan yang peneliti kaji di MIN 1 Kota Mataram pada tahun 2022.

3. Penelitian Puji Utomo tahun 2020 berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Kolaborasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* di Kelas VII B SMP Negeri 10 Surakarta.” Hasil dari penelitian ini yaitu pembelajaran dengan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan kolaborasi belajar siswa.¹⁹

Dari penelitian di atas dan penelitian ini, terdapat persamaan dan perbedaannya dengan penelitian ini. Adapun persamaan dengan yang peneliti kaji terkait objeknya yaitu kemampuan kolaborasi siswa dalam belajar. Perbedaannya terkait metode yaitu penelitian ini menggunakan Penelitian Tindak Kelas (PTK), sedangkan penelitian yang dikaji menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaan

¹⁹ Puji Utomo, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Kolaborasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* di Kelas VII B SMP Negeri 10 Surakarta”, (*Skripsi*, FKIP Surakarta, Surakarta, 2020).

selanjutnya terkait subjek dan waktu dilaksanakannya penelitian yaitu penelitian ini menggunakan subjek kelas VII B SMPN 10 Surakarta pada tahun 2020, sedangkan pada peneliti yang dikaji subjeknya di kelas, IV, V dan VI MIN 1 Kota Mataram pada tahun 2022.

F. Kerangka Teori

1. Kemampuan Kolaborasi

a. Pengertian Kemampuan Kolaborasi

Kemampuan kolaborasi adalah kemampuan berpartisipasi dalam setiap kegiatan untuk membina hubungan dengan orang lain, saling menghargai hubungan dan kerja tim untuk mencapai tujuan yang sama.²⁰ Kolaborasi adalah keterampilan dalam interaksi sosial yang melibatkan kerja sama untuk mencapai tujuan bersama dengan membantu dan memahami tanggung jawab satu sama lain.²¹ Namun untuk mencapai tujuan bersama, kolaborator harus dapat terlibat dalam interaksi yang disertai dengan empati, rasa hormat satu sama lain, dan penerimaan kekuatan dan kelemahan satu sama lain.²²

Menurut Lai, dalam upaya terkoordinasi untuk memecahkan masalah bersama disebut kemampuan kolaborasi.

Interaksi ini dicirikan oleh tujuan bersama, struktur simetris, dan

²⁰ Le, Janssen & Wubbels, 2017; Sari, Prasetyo & Setiyo, 2017. 431, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Kimia Universitas Lampung*. Vol. 8 No. 2, 2019.

²¹ Yani & Ruhiman, *Teori dan implementasi pembelajaran saintifik kurikulum 2013*, (Bandung: Refika Aditama, 2018), hlm. 50

²² Hosnan, *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 79

negosiasi tingkat tinggi yang melibatkan interaktivitas dan ketergantungan. Negosiasi tingkat tinggi pasti mengacu pada fakta bahwa dalam sebuah kolaborasi, semua orang saling menghormati dengan membuat konsesi dan mengusulkan ide yang menguntungkan kedua belah pihak.²³

Jadi, dapat disimpulkan kemampuan kolaborasi adalah kemampuan siswa dalam berpartisipasi dengan anggota kelompok menyelesaikan tugasnya untuk mencapai tujuan bersama.

b. Tujuan Kolaborasi

Tujuan dari kolaborasi adalah meningkatkan interaksi siswa dalam memahami suatu tugas serta siswa mampu mengeksplorasi apa saja yang ada dalam pikirannya". Menurut Sukasmo, kolaborasi bertujuan agar siswa dapat membangun pengetahuannya melalui dialog, saling membagi informasi sesama siswa dan guru, sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan mental pada tingkat tinggi.²⁴ Pembelajaran kolaborasi memudahkan siswa belajar dan bekerja sama, saling menyumbangkan pikiran, bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar secara kelompok maupun individu, biasanya dalam kelompok kecil antar

²³ Lai, Emily R, *Collaboration: A Literature Review*, (New York: Pearson, 2011), hlm. 2

²⁴ Elizabeth E. Barkley, K. Patricia Cross, Clarie Howell Major, *Collaborative Learning Techniques*, (Bandung: Nusa Media, 2014) , hlm. 4 cet III

anggota kelompok saling belajar dan membelajarkan untuk mencapai tujuan bersama.²⁵

c. Manfaat Kolaborasi

Kolaborasi juga memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

1. *Pooling Of Talent And Strengths*

Proses pembentukan sebuah kolaborasi sangat membantu dalam menyatukan berbagai keterampilan dan kemampuan masing-masing anggota. Oleh karena itu, pengetahuan, pengalaman, keahlian, dan bakat lain yang dimiliki setiap anggota tim dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam konteks kolaborasi. Tentu saja, para pemimpin yang berkolaborasi secara efektif dengan semua anggota untuk meningkatkan kemampuan mereka untuk mencapai tujuan harus mengelola penggunaan berbagai bakat ini dengan benar.

Misalnya, ketika salah satu anggota yang bekerja sama berusaha untuk menunjukkan kemampuannya, yang secara bersamaan harus menunjukkan kapasitas khusus untuk mengatasi masalah, harus didukung oleh anggota lainnya.²⁶

2. *Development Of Employee Skills*

Intinya, siswa yang berkolaborasi dalam suatu kelompok mendapat manfaat dari pelaksanaan kolaborasi. Siswa akan

²⁵ Kalbi Jafar, Jasrawati, "Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Pembelajaran Kolaboratif Dengan Media Bahan Bekas", *Jurnal Al-Athfal : Jurnal Pembelajaran dan Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1 Nomor 1, September 2018, hlm. 22.

²⁶ Choirul Saleh, *Modul 01 Konsep, Pengertian, Tujuan Kolaborasi*, DAPU6107 (Ed, 1), 2006, hlm. 18

dapat membangun atau meningkatkan kemampuan secara keseluruhan kapan pun siswa melihat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam hal ini, berinteraksi satu sama lain, berbagi ide, dan bicarakan pengalaman, sehingga siswa belajar bagaimana bekerja sama dengan lebih efektif, berpikir positif bersama, bernegosiasi secara adil, dan menggunakan alat tertentu dengan benar. Mereka memberikan pengalaman individu satu sama lain, yang meningkatkan kualitas pekerjaan mereka untuk diri sendiri dan anggota kelompok, memperkuat posisi siswa. Pada saat itu, siswa mulai memperoleh informasi baru, pendekatan untuk bekerja, pengalaman, dan bahkan perspektif yang sangat membantu dalam penciptaan improvisasi kerja baru yang membantu siswa mencapai tujuan baru atau tujuan bersama.

3. *Speeds Up Solution*

Masalah dapat diselesaikan dengan lebih cepat, tepat, dan menyeluruh ketika digunakan kolaborasi. Bahkan, dimungkinkan untuk menyatakan bahwa kolaborasi dapat mempercepat kemajuan pekerjaan. Jika ada masalah "tertentu", mungkin tidak dapat diselesaikan untuk dua atau tiga bulan karena hanya satu orang atau pihak yang bertanggung jawab untuk itu. Namun, ada kemungkinan masalah ini akan diselesaikan lebih cepat jika ditangani secara kolektif oleh

sejumlah besar pihak yang benar-benar dapat dipercaya dan ahli di bidangnya.²⁷

d. Ciri- Ciri Kolaborasi

Kemampuan kolaborasi pada siswa dapat dilihat dari perilakunya dengan menggunakan indikator atau ciri-cirinya. Menurut Thrilling & Fadel, ciri-ciri dari kolaborasi adalah sebagai berikut:

1. *Demonstrate ability to work effectively and respectfully with diversified teams.* Artinya, kemampuan mendemonstrasikan bekerja secara efektif dan saling menghormati dengan anggota kelompok yang berbeda.
2. *Exercise flexibility and willingness to be helpful in making necessary compromise to accomplish a common goal.* Mampu mempraktikkan fleksibilitas dan kemauan untuk menjadi bermanfaat dalam melakukan berbagai kompromi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan bersama.
3. *Assume shared responsibility for collaborative work, and value the individual contributions made by each team member.* Mampu membagi tanggung jawab untuk berkolaborasi dan menghargai nilai, kontribusi dari setiap anggota kolaborator.²⁸

Selanjutnya, ketiga ciri-ciri kemampuan kolaborasi dalam belajar siswa di atas Trilling dan Fadel diperjelas sebagai berikut :

²⁷ *Ibid*, hlm. 19

²⁸ Thrilling & Fadel, *21st century skills: learning for life in our time*, (San Fransisco: A Wiley Imprint, 2015), hlm. 55.

1. Mendemonstrasikan bekerja secara efektif dan saling menghormati dengan anggota kelompok yang berbeda. Artinya di sini adalah siswa mampu mengakses informasi secara efektif (sumber informasi) dan efisien (waktunya). Di sini siswa mengevaluasi informasi yang akan digunakan dalam bekerja sama dengan anggota kelompoknya secara kritis dan kompeten, menggunakan dan mengelola informasi secara akurat dan efektif untuk mengatasi masalah yang ada dalam kelompoknya. Siswa juga mau mendengarkan pendapat dari setiap anggotanya, sehingga LKPD dapat lebih cepat selesai. Jika terjadi perbedaan pendapat solusi yang terpenting adalah kesadaran diri sendiri bahwa perbedaan pendapat adalah hal yang biasa, dan menghormati anggota kelompok adalah suatu kewajiban dalam berkolaborasi.²⁹

Thrilling dan Fadel juga menjelaskan bahwa untuk mendemonstrasikan kemampuannya bekerja sama dengan kelompok siswa harus terampil, teliti dan tidak terburu-buru dalam mengambil sebuah kesimpulan. Jadi siswa tidak hanya menerima begitu saja informasi yang di dapat dari orang lain, akan tetapi perlu melalui proses pengkonseptualisasikan, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi informasi yang dihasilkan dari pengamatan, pengalaman, pemikiran yang

²⁹ Thrilling & Fadel, *21st century skills: learning for life in our time*, (San Fransisco: A Wiley Imprint, 2009), hlm. 50.

reflektif, pemberian alasan sebagai pedoman keyakinan dan bertindak.³⁰

2. Mempraktikan fleksibilitas dan kemauan untuk menjadi bermanfaat dalam melakukan berbagai kompromi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan bersama. Artinya di sini adalah siswa memiliki kemampuan untuk memberikan macam-macam penafsiran terhadap suatu gambar, cerita atau masalah. Jika diberikan suatu permasalahan biasanya memikirkan macam-macam cara yang berbeda untuk menyelesaikannya. Siswa mampu menggolongkan hal-hal yang menurutnya berbeda, memberikan pertimbangan terhadap situasi dan mampu mengubah arah berpikir secara spontan.³¹

Fleksibilitas diperlukan karena banyak hal yang sering terjadi di luar rencana. Maka penting untuk dapat beradaptasi dengan perubahan situasi yang bisa terjadi kapan saja pada saat kerja kelompok. Oleh karena itu, anggota kelompok akan saling terlibat dalam proses pemecahan masalah dan saling menyampaikan pendapat untuk suatu permasalahan. Hal tersebut akan membimbing siswa untuk beradaptasi dan bersikap fleksibel dalam situasi yang baru. Sehingga siswa bisa berkompromi dalam mengambil keputusan dan merasakan kebermanfaatannya.

³⁰ *Ibid*, hlm.75

³¹ *Ibid*, hlm. 79

3. Berbagi tanggung jawab untuk berkolaborasi dan menghargai nilai, kontribusi dari setiap anggota kolaborator. Artinya adalah di sini setiap anggota kelompok saling terlibat untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Semua anggota kolaborator dalam kelompok memegang tanggung jawab untuk mengerjakan tugas yang menjadi bagiannya sendiri. Meskipun setiap anggota kelompok mengerjakan tugas bagiannya secara perorangan, namun sebagian besar tugas harus dikerjakan secara interaktif dengan anggota yang lain. Sehingga dengan adanya kontribusi anggota kelompok ini dapat menyelesaikan masalah, siswa mampu berpikir kreatif, bekerja secara kreatif dan menciptakan inovasi yang baru.³²

Dengan adanya kolaborasi ini siswa jadi memiliki inisiatif dalam mengatur diri sendiri. Siswa mampu mengelola tujuan dan waktu, bekerja secara independen dan menjadi siswa yang dapat mengatur diri sendiri.

e. Jenis-Jenis Kolaborasi

1. Kolaborasi Primer

Ciri utama dari kolaborasi primer adalah bahwa grup dan individu sungguh-sungguh dilebur menjadi satu. Grup berisi seluruh kehidupan daripada individu, dan masing-masing saling mengejar untuk masing-masing pekerjaan, demi

³² *Ibid*, hlm. 81

kepentingan seluruh anggota dalam grup itu. Contohnya adalah kehidupan rutin sehari-hari dalam bicara, kehidupan keluarga pada masyarakat primitif dan lain-lain.³³ Menurut Narwoko, ciri utama jenis kolaborasi seperti ini adalah kelompok-kelompok primer yang kecil dan bersifat tatap muka ini, orang perorangan cenderung lebih senang bekerja dalam tim selaku anggota tim dari pada bekerja sebagai perorangan.³⁴

2. Kolaborasi Sekunder

Apabila kolaborasi primer karakteristik dan masyarakat primitif, maka kolaborasi sekunder berciri sebaliknya. Kolaborasi sekunder adalah khas pada masyarakat modern. Menurut Ahmadi, Kolaborasi sekunder ini sangat diformalisir dan spesialisir, dan masing-masing individu hanya membangkitkan sebagian dari pada hidupnya kepada grup yang dipersatukan dengan itu. Sikap orang-orang di sisni lebih individualistis dan mengadakan perhitungan-perhitungan.³⁵

3. Kolaborasi Tertier

Berbeda halnya dengan tipe kolaborasi Primer dan Sekunder, Kolaborasi Tertier didasari oleh adanya konflik yang laten. Menurut Ahmadi, Kolaborasi Tertier dilandasi oleh adanya sikap-sikap dari pihak-pihak yang melakukan kolaborasi adalah murni oportunistis. Organisasi mereka sangat

³³ Ahmadi, A., *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 101

³⁴ Narwoko, J. D., *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta: Prenada Media, 2004)

³⁵ Ahmadi, A., *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 103

longgar dan gampang pecah. Bila alat bersama itu tidak lagi membantu masing-masing pihak dalam mencapai tujuannya. contohnya dalah hubungan buruh dengan pimpinan perusahaan, hubungan dua partai dalam usaha melawan partai ketiga.³⁶

4. Kelebihan dan Kekurangan Kolaborasi

a. Kelebihan Kolaborasi

Menurut Barkley dalam Morgi Dayana kelebihan kolaborasi sebagai berikut:

1. Siswa belajar bermusyawarah
2. Siswa belajar menghargai pendapat orang lain
3. Dapat berpikir kritis dan rasional
4. Dapat memupuk rasa kerja sama
5. Adanya persaingan yang sehat.³⁷

Berdasarkan uraian di atas, peneliti simpulan bahwa bekerja sama dapat membantu siswa menjadi lebih kreatif, mengembangkan sikap dan wawasan mereka, menanamkan kerjasama dan toleransi terhadap pendapat orang lain, belajar satu sama lain dalam proyek kelompok, dan tumbuh dari kesalahan.

b. Kekurangan Kolaborasi

³⁶ Ibid, 104

³⁷ Morgi, Dayana, “Pengaruh Aktivitas Pembelajaran Dengan Metode Collaborative Learning Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak”, (*Jurnal*, Penelitian Universitas Lampung, Lampung 2015), hlm. 7

Alwasilah menjelaskan beberapa kekurangan dari kolaborasi sebagai berikut:

1. Memerlukan pengawasan yang baik dari guru, karena jika tidak dilakukan maka proses kolaborasi tidak akan efektif.
2. Ada kecenderungan saling mencontoh pekerjaan orang lain.
3. Memakan waktu yang cukup lama, karena itu harus dilakukan dengan penuh kesabaran.
4. Sulitnya mendapatkan teman yang dapat bekerjasama.³⁸

Berdasarkan uraian di atas, peneliti simpulkan bahwa kelemahan kolaborasi yaitu memakan waktu yang cukup lama dan memerlukan pengawasan yang baik dari guru.

2. Konsep Dasar Belajar

a. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.³⁹ Belajar

³⁸ Cheader Al-wasilah, *Pokoknya Menulis*, (Bandung: PT Kiblat Buku Utama, 2007), hlm. 25.

³⁹ Sardiman, A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2011), hlm.20

juga diartikan “perubahan” yang terjadi di dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas belajar.⁴⁰

Menurut M. Sobry Sutikno, pengertian belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dalam hal ini, perubahan adalah sesuatu yang dilakukan secara sadar (disengaja) dan bertujuan untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya.⁴¹

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.⁴² Pendidik membantu siswa dalam belajar agar mereka dapat belajar secara efektif. Interaksi ini diharapkan akan menghasilkan proses belajar yang efisien.⁴³

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran ini dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Perilaku mengajar dan perilaku belajar tersebut tidak terlepas dari bahan

⁴⁰ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta 2006), hlm. 38

⁴¹ Ahdar Djamiluddin, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV. Kaaffah Learning Center, Parepare, 1440 H), hlm. 6

⁴² Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: PT. Ames Dute Jaya, 2003), hlm. 6.

⁴³ Muh. Sain Hanafy, “Konsep Belajar dan Pembelajaran, Lentera Pendidikan”, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 17, No. 1 Juni 2014: 66-79, hlm. 74

pelajaran. Dengan demikian, pembelajaran pada dasarnya adalah kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang siswa agar dapat belajar dengan baik, sehingga kegiatan pembelajaran ini bermuara pada dua kegiatan pokok, yaitu bagaimana siswa melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar dan bagaimana guru melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar.

b. Ciri-Ciri Pembelajaran

Adapun ciri-ciri pembelajaran menurut Oemar Hamalik yang mengemukakan bahwa ada tiga ciri khas dalam sistem pembelajaran, yaitu:

- a. Rencana adalah rencana kerja, bahan, dan metodologi yang merupakan komponen kerangka pembelajaran dalam suatu susunan yang luar biasa.
- b. Saling ketergantungan, atau hubungan antar komponen yang membentuk “sistem pembelajaran yang serasi secara keseluruhan”. Setiap komponen sangat penting dan memberikan kontribusi terhadap sistem pendidikan.
- c. Tujuan, sistem pembelajaran memiliki tujuan khusus yang harus dipenuhi. Sistem pemerintahan, komunikasi, dan transportasi semuanya memiliki tujuan.⁴⁴

c. Indikator Belajar

⁴⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, indikator keberhasilan siswa dalam belajar sebagai berikut:

1. Daya serap siswa dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan untuk mencapai prestasi memuaskan, baik secara kelompok ataupun individu.
2. Perilaku siswa yang sesuai dengan tujuan pengajaran atau instruksional khusus (TIK) sudah dicapai siswa dengan baik, baik secara kelompok ataupun individu.⁴⁵

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif.⁴⁶ Pendekatan kualitatif deskriptif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.⁴⁷ Pendekatan penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh data yang bersumber dari hasil wawancara dengan responden yang bersangkutan. Jadi, penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif ini, memperoleh keterangan-keterangan atau

⁴⁵ Aswan , Zain, Bahri syamsul, Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Penerbit PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 106.

⁴⁶M. Sobry Sutikno, Prosmala Hadisaputra, *Penelitian Kualitatif* , (Lombok: Holistica, 2020), hlm. 4

⁴⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 4.

informasi mengenai kemampuan kolaborasi siswa di kelas tinggi MIN 1 Kota Mataram.

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti diperlukan karena peneliti berperan sebagai (key instrumen) atau instrumen kunci sekaligus sebagai pengumpul data peneliti.⁴⁸ Kehadiran peneliti di lapangan merupakan suatu keharusan agar informasi yang diperoleh benar-benar sesuai dengan keadaan yang ada di lapangan karena peneliti lebih banyak berhubungan dengan informasi sekaligus peneliti bertindak sebagai partisipan pengamat. Kehadiran peneliti bukan bertujuan untuk mempengaruhi subyek penelitian tetapi untuk mendapatkan data-data yang akurat dan sewajarnya dengan terlibat langsung di lapangan.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIN 1 Kota Mataram yang terletak di Punia, Kecamatan Mataram, Kota Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian di MIN 1 Kota Mataram yaitu:

1. Peneliti melihat siswa kelas IV C, V A dan VI A di MIN 1 Kota Mataram sudah mulai menerapkan pembelajaran abad ke-21, dimana pembelajarannya berfokus pada *student center* untuk menjadikan siswa mampu berkolaborasi.

⁴⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi UIN Mataram*, (Mataram: UIN Mataram, 2021), hlm. 29

2. Peneliti melihat MIN 1 Kota Mataram khususnya kelas tinggi IV C, V A dan VI A memiliki kemampuan berkolaborasi dalam belajar seperti siswa menghasilkan inovasi yang unik. Pada saat belajar IPA siswa saling bekerja sama dalam membuat rangkain listrik. Siswa saling menghubungkan rangkain listik satu dengan rangkain listrik lain. Siswa mencocokkan kutub negatif dan kutub positif dengan mengaitkan tembaga pada baterai, sehingga balon bisa menyala dengan sempurna.

4. Sumber Data

Dalam pelaksanaan penelitian dibutuhkan sumber data yang dapat digunakan untuk mendapatkan informasi yang tepat sesuai dengan permasalahan yang diangkat. Berdasarkan hal tersebut, Suharsimi menyatakan bahwa “sumber data dalam penelitian kualitatif adalah subyek atau responden dari mana suatu informasi atau data bisa diperoleh.”⁴⁹ Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa sumber data adalah subyek yang akan diteliti untuk mendapat informasi atau data. Pada penelitian ini yang menjadi sumber data adalah Kepala sekolah, guru kelas dan siswa kelas tinggi di MIN 1 Kota Mataram.

a. Sumber Data Primer

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 172.

Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung melalui kegiatan wawancara. Adapun yang menjadi informan atau responden dari penelitian ini adalah:

1. Siswa Kelas IV, V, dan VI

Untuk mendukung data yang didapatkan dalam penelitian ini, peneliti juga mewawancarai beberapa siswa dari kelas IV C, V A dan VI A di MIN 1 Kota Mataram untuk mendapatkan data terkait dengan kemampuan kolaborasi siswa dalam belajar. Di kelas IV C, V A dan VI A masing-masing 4 siswa, 2 laki-laki dan 2 perempuan. Hal ini karena peneliti melihat siswa kelas IV C, V A dan VI A sudah bisa bekerja sama, bertukar pikiran, berpikir logis, menghargai pendapat, mengontrol emosi dengan anggota kelompok dalam menyelesaikan masalah untuk mencapai tujuan bersama. Responden yang digunakan masing-masing 4 siswa, 2 laki-laki dan 2 perempuan. Hal ini karena peneliti melihat di masing-masing kelas siswa ini belum memenuhi indikator mampu berkolaborasi dalam belajar. Teknik penentuan sumber data yang digunakan yaitu teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling yaitu pengambilan sampel dengan tujuan tertentu. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kemampuan kolaborasi siswa dalam belajar.

2. Guru Kelas

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai guru kelas tinggi IV C, V A dan VI A yang ada di MIN 1 Kota Mataram untuk mendapatkan informasi atau data terkait dengan kemampuan kolaborasi siswa dalam belajar.

3. Kepala MIN 1 Kota Mataram

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan wawancara bebas dengan kepala madrasah untuk memperoleh gambaran umum mengenai bagaimana proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru di madrasah.

b. Sumber Data Sekunder

Data yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang relevan seperti dokumentasi tentang profil sekolah, nilai siswa dan foto-foto pada saat berkolaborasi di kelas IV C, V A dan VI A yang digunakan untuk memperoleh informasi sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁵⁰ Adapun upaya teknik yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data. Peneliti menggunakan beberapa metode

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2017), hlm. 62

yang dirasa tepat untuk digunakan sehingga dapat mempermudah peneliti dalam mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, antara lain:

a. Observasi

Observasi atau *observation* merupakan teknik pengumpulan data yang paling utama dalam penelitian kualitatif. Observasi dapat dilakukan dengan cara observasi partisipan dan observasi *non partisipan*.⁵¹ Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi *non partisipan*, berarti peneliti sebagai pengamat atau observer tidak ikut serta dalam kegiatan keseharian, akan tetapi cukup mengamati jalannya kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Sehingga peneliti hanya melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap apa yang diterima ketika proses pembelajaran berlangsung, seperti mengamati keterlibatan atau keaktifan siswa, penggunaan media, metode, model pembelajaran, serta proses penilaian. Adapun data-data yang akan dikumpulkan menggunakan teknik observasi ini adalah :

- 1....Kemampuan siswa bekerja secara efektif dan saling menghormati dengan anggota kelompok yang berbeda.
- 2....Kemampuan siswa mempraktikan fleksibilitas dan kemauan untuk menjadi bermanfaat dalam melakukan berbagai kompromi yang dibutuhkan.

⁵¹ Amirul Hadi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm.132.

3....Kemampuan siswa berbagi tanggung jawab untuk berkolaborasi dan menghargai nilai, kontribusi dari setiap anggota kolaborator.

b. Wawancara

Interview (wawancara) merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan keterangan atau informasi melalui percakapan secara langsung atau tatap muka. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.⁵²

Untuk mendukung kegiatan wawancara dan hasil wawancara dapat terekam dengan baik, selain pedoman wawancara peneliti juga akan mempersiapkan beberapa alat bantu seperti, tap recorder dan bisa menyiapkan kamera untuk mengabadikan momen ketika kegiatan wawancara sedang dilaksanakan.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur, dimana peneliti membawa semua pertanyaan-pertanyaan yang ingin diajukan sudah disiapkan secara rinci dan lengkap. Dalam kegiatan wawancara yang akan dilakukan, yang menjadi informan atau responden adalah kepala sekolah dan guru kelas tinggi. Adapun data-data

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 145.

yang akan dikumpulkan menggunakan teknik wawancara ini adalah :

- 1....Kemampuan siswa bekerja secara efektif dan saling menghormati dengan anggota kelompok yang berbeda.
- 2....Kemampuan siswa mempraktikkan fleksibilitas dan kemauan untuk menjadi bermanfaat dalam melakukan berbagai kompromi yang dibutuhkan.
- 3....Kemampuan siswa berbagi tanggung jawab untuk berkolaborasi dan menghargai nilai, kontribusi dari setiap anggota kolaborator.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi cara mengumpulkan data melalui benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan notulen rapat, catatan harian dan sebagainya⁵³. Peneliti menggunakan metode dokumentasi ini, karena melalui metode ini diharapkan dapat menunjukkan data yang benar-benar valid, objektif dan akurat sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Adapun data-data yang akan dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi ini adalah:

- 1....Kemampuan siswa bekerja secara efektif dan saling menghormati dengan anggota kelompok yang berbeda.

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 149.

2....Kemampuan siswa mempraktikan fleksibilitas dan kemauan untuk menjadi bermanfaat dalam melakukan berbagai kompromi yang dibutuhkan.

3....Kemampuan siswa berbagi tanggung jawab untuk berkolaborasi dan menghargai nilai, kontribusi dari setiap anggota kolaborator.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dapat terlaksana setelah adanya data-data yang telah terkumpul dari proses observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah itu, langkah yang harus ditempuh peneliti adalah dengan menganalisis data. Peneliti dalam penelitian ini, dalam menganalisa data menggunakan metode deskriptif kualitatif yang dimana metode ini diwujudkan dalam bentuk kata-kata. Dalam penerapannya metode deskriptif kualitatif menggunakan langkah-langkah, diantaranya penyajian data, menganalisa data, dan menyimpulkan data.⁵⁴

Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas data dalam analisis data, yaitu *data condensation*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.⁵⁵

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 128

⁵⁵ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hlm. 16

a. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Dalam kondensasi data, merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*).

- 1) *Selecting* yaitu menentukan dimensi-dimensi yang lebih penting atau hubungan-hubungan yang lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.
- 2) *Focusing* yaitu peneliti memfokuskan data sesuai dengan masing-masing rumusan masalah dalam penelitian.
- 3) *Abstracting* yaitu membuat rangkuman yang inti, proses dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya.
- 4) *Simplifying dan Transforming* yaitu data yang sudah melalui beberapa tahap hingga tahap abstraksi data dalam penelitian. Selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat dengan ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas.

b. Model Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data melalui penyajian data yang bersifat kualitatif.

Melalui penyajian data tersebut, diharapkan data menjadi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga membuat data semakin jelas dan mudah untuk dipahami.

- c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verivication*).

Menurut Miles dan Huberman, langkah ketiga dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahehan (validitas) dan kehandalan (reliabilitas) menurut versi “positivisme” dan disesuaikan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri. Keabsahan data dalam sebuah penelitian bertujuan untuk membuktikan apakah data yang diperoleh dari lapangan betul-betul sesuai atau tidak. Sugiyono mendefinisikan validitas adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Sedangkan

reliabilitas adalah yang berkenaan dengan konsistensi dan stabilitas data atau temuan.⁵⁶

Untuk memperoleh keabsahan data (data yang valid), diperlukan teknik pemeriksaan, agar mendapat informasi sekaligus temuan-temuan yang tepat. Hal tersebut dibutuhkan sebuah teknik yang tepat. Berdasarkan kriteria derajat keterpercayaan, pemeriksaan keabsahan data penelitian menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara menganalisis data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari beberapa sumber yang telah diperoleh kemudian dideskripsikan, dikategorisasikan mana pandangan yang sama, yang berbeda dan spesifik dari beberapa sumber data yang diperoleh sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto.

2. Triangulasi Teknik

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2017), hlm. 267-268

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik atau cara yang berbeda. Hal ini dapat dilakukan dengan wawancara, kemudian diperkuat dengan observasi dan dokumentasi. Apabila dengan ketiga teknik pengujian menghasilkan data yang berbeda maka akan dilakukan diskusi lebih lanjut pada sumber data, untuk memastikan data yang benar.

3. Perpanjangan Penelitian

Peneliti sebagai instrumen dalam penelitian kualitatif sehingga kesahihan dan keabsahan data sangat ditentukan oleh komitmen, dan keterlibatan peneliti dalam penelitian yang dilakukannya. Peneliti harus yakin selagi penelitian belum cukup meyakinkan, maka peneliti perlu melakukan perpanjangan waktu penelitiannya sambil mengkaji kembali dan menganalisis data yang telah terkumpul.⁵⁷

4. Kecukupan Refrensi

Kecukupan referensi merupakan bagian dari pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti secara autentik. Seperti halnya yang telah dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data-data yang relevan dari bermacam buku dengan berbagai sumber, jurnal, artikel, data

⁵⁷ Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif & Gabungan*, (Jakarta: Kencana,2017), hlm. 68

hasil wawancara mendalam dengan informan dilengkapi rekaman audio-visual saat dilakukannya wawancara mendalam.⁵⁸ Keabsahan data hasil penelitian juga dapat dilakukan dengan memperbanyak referensi yang dapat menguji dan mengoreksi hasil penelitian yang telah dilakukan.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan hasil penelitian ini, peneliti membaginya menjadi empat bagian yang terdiri dari:

1. Bab I berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, ruang lingkup dan setting penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.
2. Bab II berisi paparan data dan temuan, dibagian ini diungkapkan seluruh data dan hasil temuan tentang kemampuan kolaborasi siswa dalam belajar.
3. Bab III berisi pembahasan, pada bagian ini diungkapkan proses analisis terhadap temuan penelitian sebagaimana dipaparkan pada bab II berdasarkan perspektif penelitian atau kerangka teoritik. Jadi, peneliti menulis ulang data-data temuan yang telah diungkapkan di bab sebelumnya.
4. Bab IV berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan terhadap hasil penelitian dan saran terhadap hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 89



Perpustakaan UIN Mataram

BAB II

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil MIN 1 Kota Mataram

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Mataram adalah lembaga pendidikan Agama Islam setingkat SD yang berada dibawah

naungan Kementerian Agama. Pada tanggal 1 Agustus 1981 MIN Punia Mataram adalah merupakan lembaga pendidikan yang dibangun dengan swadaya masyarakat Punia Karang Kateng Kelurahan Mataram Barat Kecamatan Mataram yang diberi nama Madrasah Diniyah “Darul Arqom”. Madrasah ini dibuat dari hasil kesepakatan dari masyarakat Punia dan pengurus Madrasah didukung oleh para pemuka masyarakat (penghulu kelurahan) dengan bantuan penuh dari kepala kelurahan Mataram Barat. Dengan perintisan H. Muhammad Munir, H. Rusdin, H. Ahmad Muhlis, Atas permintaan Madrasah Diniyah pada tahun 1987/1988 di ubah namanya menjadi Madrasah Ibtidaiyah “ Darul Arqam” dan diresmikan oleh kepala kantor Departemen Agama Islam Lombok Barat.

Kemudian pada tahun pelajaran 1993/1994 Madrasah Ibtidaiyah “ Darul Arqam ”. Punia Karang Kateng diubah statusnya dari swasta menjadi negeri dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Negeri Punia Mataram, yaitu pada tanggal 24 April 1993 kemudian pada tanggal 11 Januari 2016 berubah menjadi MIN 1 Kota Mataram.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Mataram terletak di jantung kota Mataram Daerah TK II, tepatnya di Jalan Airlangga Mataram dengan batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah timur di batasi oleh kebun.
- b. Sebelah barat di batasi oleh perumahan penduduk.
- c. Sebelah utara di batasi oleh jalan dan perumahan penduduk.
- d. Sebelah selatan di batasi oleh PKBM “ Gumi Paer”

Hasil observasi peneliti di MIN 1 Kota Mataram ini merupakan salah satu Madrasah yang letaknya berada di sebuah kampung padat penduduk dan dekat dengan keramaian seperti pasar, supermarket, pertokoan, dan tempat-tempat lain.⁵⁹

Adapun Visi dan Misi MIN 1 Kota Mataram sebagai berikut :

a. Visi

Mewujudkan generasi Islam yang cerdas, terampil, sholeh, dan berkarakter.

b. Misi

- 1) Cerdas : Menumbuhkembangkan semangat belajar dan keinginan untuk mencapai prestasi yang tinggi baik akademik maupun non akademik.
- 2) Terampil : Mengembangkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS).
- 3) Sholeh : Memfasilitasi peserta didik mengembangkan minat, bakat, potensi, dan kemampuannya dalam bidang seni baca tulis Al-Qur'an.
- 4) Berkarakter : Menyelenggarakan pendidikan dengan mengembangkan empat prinsip dasar pendidikan karakter (olah hati, olah pikiran, olah raga dan olah karsa).⁶⁰

2. Keadaan Guru dan Pegawai MIN 1 Kota Mataram

⁵⁹ MIN 1 Kota Mataram, *Dokumentasi*, 18 November 2022.

⁶⁰ MIN 1 Kota Mataram, *Dokumentasi*, 18 November 2022

Guru adalah salah satu unsur utama menyebabkan suatu program dapat berlangsung. Tanpa adanya kehadiran guru, suatu proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik, karena tidak akan mungkin siswa dapat belajar sendiri tanpa bimbingan guru. Kesadaran akan tanggung jawab sebagai guru yaitu pendidik dan pengajar sangat diperhatikan dan dipegang teguh.

Guru-guru di MIN 1 Kota Mataram memiliki kompetensi dan kemampuan yang sangat bagus, baik dalam mengajar maupun memberikan bimbingan supaya siswa menjadi cerdas dan berakhlak mulia. Motivasi, materi, masukan, saran, bimbingan dari guru dapat membuat siswa mampu belajar berkolaborasi dengan kelompoknya. Untuk memperlancar proses pembelajaran di MIN 1 Kota Mataram menyediakan 27 guru. Dengan 20 orang Pegawai Negeri Sipil dan 7 orang Guru Tidak Tetap.⁶¹

Perpustakaan UIN Mataram

3. Data Siswa Kelas Tinggi IV, V dan VI MIN 1 Kota Mataram

Keadaan siswa kelas tinggi IV C, V A dan VI A di MIN 1 Kota Mataram sangat disiplin dan tertib. Pada saat sampai di sekolah siswa melaksanakan kegiatan *morning qur'an*, dilanjut kegiatan ceramah, kemudian masuk kelas. Siswa membaca ayat-ayat pendek, dan siap belajar. Sebelum belajar guru memotivasi siswa dan siswa diajarkan bekerja sama

⁶¹ MIN 1 Kota Mataram, *Dokumentasi*, 18 November 2022

dalam kelompok seperti yang terlihat pada saat pembelajaran IPA dengan materi rangkaian seri dan paralel.

Adapun daftar nama dan jumlah siswa di kelas tinggi IV C, V A dan VI A pada tahun pelajaran 2022/2023 sebagai berikut :

Tabel 2.2
Daftar Nama Siswa Kelas IV (Empat) C
MIN 1 Kota Mataram Tahun Pelajaran 2022/2023.⁶²

Nomor		NAMA SISWA	L/P
Urut	Induk		
1	1479	Agil Fahri Hadi	L
2	1480	Aisha Alfadia Rizqi	P
3	1481	Aisya Aura Nur Safira	P
4	1482	Aldilla Tania Putri Kinanti	P
5	1483	Alya Humaira Husen	P
6	1484	Amania Niswarin Adiibah	P
7	1485	Annisa Agustina Ramadhan	P
8	1486	Asyrof Minaul Hakim	L
9	1487	Daffi Hifza Irahmi Rizka	L
10	1488	Dirtra Putra Pratama	L
11	1489	Gaza Alaydruz	L
12	1490	Hazima Islami	P
13	1491	Hidayatul Kaidah	P
14	1492	Jevika Oktaviha	P
15	1493	Juania Cantika April	P
16	1494	Karina Amelia Putri	P
17	1495	Kayla Dewi Aryanti	P
18	1496	Lalu Aprian Pratama	L
19	1497	Lalu Muhammad Aditya Dwi Saputra	L
20	1498	Lalu Muhammad Atakal Khairu	L
21	1499	M. Danis Surya Arkandi	L
22	1500	M.Naelu Kautsar Rahman	L

⁶² MIN 1 Kota Mataram, *Dokumentasi*, 18 November 2022.

23	1501	Muhaimin Rizqi Ismail	L
24	1502	Muhammad Alfin Maskur	L
25	1503	Muhammad Ghifari Azka	L
26	1504	Muhammad LuthfiMam Sobri	L
27	1505	Muhammad Rafan Irsyuro	L
28	1506	Muhammad Ziyad Faris Ibrahim	L
29	1507	Naya Safira	P
30	1508	Novia Lestari Maharani Saraswati	P
31	1509	Ravida Dwi Harianti	P
32	1510	Rizkullah Azka Albarra	L
33	1511	Siska Amalia	P
34	1512	Siti Musarofah	P
35	1513	Wahyu Sanjaya	L
36	1514	Washila Ayu Zelia	P
37	1515	Windy Ayumi	P
38	1516	Zilza Zebina	P
			L = 18
			P = 20
			JUMLAH = 38

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa siswa kelas IV C berjumlah 38 orang dengan jumlah siswa kali-laki 18 orang dan jumlah siswa perempuan 20 orang.

Tabel 2.3
Daftar Nama Siswa Kelas V (Lima) A
MIN 1 Kota Mataram Tahun Pelajaran 2022/2023.⁶³

Nomor		NAMA SISWA	L/P
Urut	Induk		
1	1553	Ahmad Ziyad Al – Faridzi	L

⁶³ MIN 1 Kota Mataram, *Dokumentasi*, 18 November 2022.

2	1554	Aliyah Raisha Syahira	P
3	1555	Almira Zahidah Fajar	P
4	1556	Arif Fathurrahman	L
5	1557	Assyifa Shiren Mahasari	P
6	1558	Avita Juniarty Azizah	P
7	1559	Baiq Sakhi Alya Dira	P
8	1560	Cahay	P
9	1561	Clarita Prindra Rahmatika	P
10	1562	Davin Alnizam Ibrahim	L
11	1563	Davine Clarisca Sushariono	P
12	1564	Dhaniswara Wirejagad Suryadi	L
13	1565	Elsi Attahira	P
14	1566	Falisha Kirania Pujianto	P
15	1567	Firda Bilqistira	P
16	1568	Haerul Rizal	L
17	1569	Ihdal Husnayaini	P
18	1570	Jafier Khafi Muulyana	L
19	1571	Kayyisa Aqila Mazzea	P
20	1572	Lalu Patricia Putra Syarif	L
21	1573	Lalu Muhammad Masum Nawawi	L
22	1574	Lalu Muhammad Zayid Sabib	L
23	1575	M. Kenzil Buldan Bahrul Alam	L
24	1576	Muhammad Dzikrul Hakim	L
25	1577	Muhammad Mirza Algi Fahri	L
26	1578	Muhammad Wafi Haditama	L
27	1579	Muhammad Zainul Azzaki	L
28	1580	Nadia Ricca Rahmi	P
29	1581	Nurul Suhadak	P
30	1582	Prily Najwa Aulia Hamzka	P
31	1583	Rafa Azka Dinata	P
32	1584	Raffa Elthafurrahman	L
33	1585	Rafif Arkana Darmawan	L
34	1586	Semesta Rindu Purnama	P
35	1587	Syifa Kurnia Widiati	P
36	1588	Zahira Dinda Putri	P
37	1589	Zamir Attamir Ikhwan	L

	L =	17
	P =	20
	JUMLAH =	37

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa siswa kelas V A berjumlah 37 orang dengan jumlah siswa kali-laki 17 orang dan jumlah siswa perempuan 20 orang.

Tabel 2.4

**Daftar Nama Siswa Kelas VI (Enam) A
MIN 1 Kota Mataram Tahun Pelajaran 2022/2023.⁶⁴**

Nomor		NAMA SISWA	L/P
Urut	Induk		
1	1443	Adelia Nur Afifah	P
2	1444	Ahmad Fadil Ramadhan	L
3	1445	Ahmad Yusup	L
4	1446	Andrea Okpara Sushariono	L
5	1447	Aulia Amni Febriani	P
6	1448	Baiq Aqiila Tsamara Athifa	P
7	1449	Baiq Fatin Hamama Yasmina	P
8	1450	Baiq Syahlaa Azalia Syafiq	P
9	1451	Cahaya Karunia Rukmini	P
10	1452	Farrin Altafunnisa	P
11	1382	Fely Syakina Qrik	P

⁶⁴ MIN 1 Kota Mataram, *Dokumentasi*, 18 November 2022.

12	1454	Hasyi Almira Lukita	P
13	1455	Irni Andini	P
14	1456	Jama'ul Fikri	L
15	1457	Kaila Hanifa	P
16	1458	Kaila Nathania	P
17	1459	Khoury Dheta Ernestantyo	L
18	1460	Maelan Ardian Safitri	P
19	1463	Miftahul Septi Zannati	P
20	1464	Muhammad Adib Firjatul	L
21	1465	Muhammad Fhatani Aourelio Pradigha	L
22	1466	Muhammad Panji Suranatabrana	L
23	1467	Muhammad Yugi Salamatulloh	L
24	1461	Muhammad Zahid Mu Afa	L
25	1462	Nana Fitriana	P
26	1468	Nisrina Raihana	P
27	1469	Nugi Raditya Pratama	L
28	1470	Pebrianto Bustomi	L
29	1471	Putri Nabila Raiya	P
30	1472	Randi	L
31	1473	Rangga	L
32	1474	Ratu Asyfa Azelia	P
33	1475	Sabrina Intan Lestari	P
34	1476	Setyo Adi Himawan	L
35	1390	Siti Dina Salsabila Sholihah	P
36	1477	Syamsul Hariadi	L
37	1478	Wisnu Fauzan Azima	L
			L = 17
			P = 20
			JUMLAH = 37

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa siswa kelas VI A berjumlah 37 orang dengan jumlah siswa kali-laki 17 orang dan jumlah siswa perempuan 20 orang.

B. Temuan

Berdasarkan hasil penelitian di kelas tinggi IV, V dan VI MIN 1 Kota Mataram, diperoleh informasi kemampuan kolaborasi siswa dalam belajar sebagai berikut :

1. Siswa Mampu Bekerja Secara Efisien dan Saling Menghormati dengan Anggota Kelompok

Kemampuan kolaborasi merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa untuk menumbuhkan berpikir tingkat tinggi serta mampu menunjang siswa demi menggapai hasil akhir yang berkualitas. Dengan kolaborasi menjadikan siswa menyadari bahwa ide-ide tidak dapat dijalankan secara sendiri, ide harus dikerjakan bersama orang lain, menyatukan perbedaan ide menjadi prioritas.

Kemampuan bekerja secara efisien dan saling menghormati dengan anggota kelompok dirasakan oleh siswa kelas tinggi IV, V dan VI di MIN 1 Kota Mataram. Dengan kolaborasi tugas menjadi lebih mudah, cepat dan tepat karena anggota saling menghormati. Hal ini dijelaskan dalam wawancara dengan bapak Lalu Saprudin, S.Pd.I., selaku wali kelas IV C yang mengatakan :

Ya, siswa mampu berkolaborasi secara efektif dan siswa juga menghormati anggotanya. Contohnya kayak saya kasi tugas kerja kelompok. Saya pikir dengan berkolaborasi tugas mereka lama selesai karena siswa tidak bisa saling menghormati dengan beberapa anggotanya. Nah ternyata dengan kolaborasi ini tugas mereka lebih cepat selesai.⁶⁵

⁶⁵ Lalu Saprudin, *Wawancara*, 18 November 2022

Sejalan dengan hasil wawancara di atas, Wahyu Sanjaya siswa kelas IV C juga mengatakan dirinya lebih cepat bekerja sama karena mereka saling membantu dengan anggota kelompok, saling menghormati pendapat juga.⁶⁶

Pernyataan di atas dipertegas dengan hasil wawancara peneliti bersama Muhammad Alfin Masykur yang mengatakan :

Ya, mudah buk tugasnya selesai. Kayak waktu itu kita dikasi tugas kerja kelompok sama pak Saprudin. Mudah selesai karena banyak temen mau kerjain itu, jawaban juga banyak pilihan.⁶⁷

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Asiah, S.Pd., selaku wali kelas VI A yang mengatakan :

Ya, siswa bekerja secara efektif dan menghormati anggota kelompoknya. Mereka juga menjadi bermanfaat untuk anggota kelompoknya. Karena disini mereka sudah mulai merasakan saling membutuhkan, mereka bekerja sama untuk mencapai tujuan. Biasanya saya juga kasi siswa semangat tu, siapa yang selesai cepat dan tepat saya kasi nilai lebih.⁶⁸

Di bawah ini ada gambar siswa sedang berkolaborasi dengan anggota kelompoknya.⁶⁹



⁶⁶ Wahyu Sanjaya, *Wawancara*, 18 November 2022

⁶⁷ Muhammad Alfin Masykur, *Wawancara*, 18 November 2022

⁶⁸ Asiah, *Wawancara*, 18 November 20122

⁶⁹ MIN 1 Kota Mataram, *Dokumentasi*, 18 November 2022.

Gambar 2.1
Siswa bekerja secara efektif dan saling menghormati

Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa siswa sedang bekerja sama dengan anggota kelompoknya. Agar tugas cepat selesai siswa melakukan pengamatan, menganalisis, dan mencari jalan keluar terhadap tugas yang diberikan oleh gurunya bagaimana caranya tugas ini cepat selesai dengan benar. Siswa berlomba-lomba untuk paling cepat selesai untuk mendapatkan nilai banyak. Ternyata siswa bekerja sama secara efektif dengan mendemonstrasikan gambar tokoh pahlawan kemudian menempelnya di sterofom, ada juga yang menggunakan tulisan, mengguntingnya, siswa memberikan penjelasan dan menempelnya. Kemudian siswa mengumpulkannya di gurunya. Maka siswa menghasilkan suatu produk yang bagus dengan bekerja secara efektif. Siswa yang mampu berkolaborasi ini karena siswa menyadari dirinya merupakan bagian dari kelompoknya.

Pernyataan di atas dibuktikan juga dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan Irni Andini selaku anggota kelompok yang mengatakan :

Saya senang bekerja sama bu, karena tugas cepat selesai gak jadi PR terus cepat mengerti juga bu. Kita sama-sama belajar nerima pendapat teman kita bu.

Pernyataan di atas diperkuat dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan Avita siswa kelas V A yang mengatakan :

Ya dah bu, tugas cepat selesai, kayak kalau banyak temennya kita terus dia sama-sama ngertiin kita tu cepat selesai tugas itu,

gak buang-buang waktu jadinya bisa kita siapkan diri buat presentasikan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di kelas tinggi IV, V dan VI MIN 1 Kota Mataram. Peneliti melihat kelas tinggi IV, V dan VI ini siswa mampu menunjukkan kemampuannya untuk bekerja secara efektif dan saling menghormati anggota kelompok yang berbeda.⁷⁰

2. Siswa Mempraktikan Fleksibilitas dan Kemauan Menjadi Bermanfaat dalam Melaksanakan Berbagai Kompromi untuk Mencapai Tujuan Bersama

Dalam melaksanakan tugas kelompok kelas tinggi IV, V dan VI di MIN 1 Kota Mataram siswa mampu mempraktikan fleksibilitas dan kemauannya untuk berkompromi dalam mencapai tujuan bersama.

Pernyataan ini dijelaskan oleh bapak Lalu Saprudin, S.Pd.I., selaku wali kelas IV A yang mengatakan :

Ya, siswa dapat menyesuaikan diri, mudah akrab dengan anggota kelompok dalam melakukan berbagai kompromi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan bersama. Dalam berkolaborasi siswa membantu anggota kelompoknya untuk berdiskusi dalam menyelesaikan tugas yang saya berikan.⁷¹

Pernyataan di atas dibuktikan dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Nurhasanah, S.Pd., selaku wali kelas V A yang mengatakan :

⁷⁰ MIN 1 Kota Mataram, *Observasi*, 21 November 2022.

⁷¹ Lalu Saprudin, *Wawancara*, 19 November 2022.

Ya, cepet banget bergabung sama kelompoknya. Siswa juga mampu menjadi bermanfaat kayak membantu tugas kelompok, bertukar pikiran sehingga nanti mencapai kesepakatan bersama.⁷²

Pernyataan di atas terbukti dari wawancara peneliti dengan Semesta Rindu Purnama dan Zamir Attamir Ikhwan siswa kelas VA yang mengatakan, dirinya menghargai pendapat, membantu dalam menyelesaikan tugas, kalau ada teman berbicara kita ngertiin aja.⁷³

Pernyataan di atas dikuatkan oleh ibu Henny Marlina, S.Pd.I., selaku kepala MIN 1 Kota Mataram yang mengatakan :

Siswa yang mampu memeperlihatkan sikap fleksibilitasnya dalam berkolaborasi pertama dilihat dari sikapnya, informannya, siswa tidak kaku mempertahankan pendapatnya. Kedua siswa tidak mau sendirian ngomong, siswa berbagi kepada temannya. Ketiga siswa menerima pendapat anggotanya, tidak egois, tidak saling mengejek, tidak mau menang sendiri.⁷⁴

Di bawah ini ada gambar siswa sedang mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.⁷⁵



Gambar 2.2
Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya

⁷²Nurhasanah, *Wawancara*, 18 November

⁷³ Semesta Rindu Purnama, *Wawancara*, , 18 November 2022.

⁷⁴ Henny Marlina, *Wawancara*, MIN 1 Kota Mataram, 19 November 2022

⁷⁵ MIN 1 Kota Mataram, *Dokumentasi*, 18 November 2022.

Berdasarkan gambar di atas, terlihat siswa belajar berkolaborasi, siswa berani untuk tampil di depan kelas mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Anggota kelompok yang satu dengan anggotanya bergantian atau memberikan anggota kelompoknya kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka. Diperjelas di gambar itu ada Aqila yang membacakan hasil diskusi kelompoknya.

Pernyataan di atas juga dibuktikan melalui wawancara yang peneliti lakukan dengan Sabrina Intan Lestari yang tergabung dalam kelompok tersebut mengatakan :

Ya buk, bu guru kasi kita tugas kelompok, saya sama kelompok saya maju membaca hasil pekerjaan kita. Terus bagi siapa yang punya bagian. Kayak saya disuruh jadi moderator, nanti kalau ada pertanyaan, jawaban beda tu saya apa namanya buk saya diskusikan, yang banyak jawabannya terus tepat itu dah kita jawab. Kalau gak bisa, saya lempar ke teman yang lain.⁷⁶

Diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan Irni Andini selaku siswa kelas VI A yang mengatakan :

Ya buk, saya bekerja sama. Kayak waktu itu kelompoknya Aqila presentasi buk terus saya gak ngerti kan maksudnya, jadinya saya nanyak aja. Terus dijawab sama Intan pertanyaan saya, lagi dijawab juga sama Zahid.⁷⁷

Di bawah ini ada gambar siswa sedang melihat kelompok lain presentasi, kemudian ada siswa yang bertanya pada saat kelompok presentasi.⁷⁸

⁷⁶ Sabrina Intan Lestari, *Wawancara*, 19 November 2022

⁷⁷ Irni Andini, *Wawancara*, 19 November 2022

⁷⁸ MIN 1 Kota Mataram, *Dokumentasi*, 18 November 2022.



Gambar 2.3
Siswa bertanya pada saat kelompok lain presentasi

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat terjadi interaksi pada saat ada kelompok yang presentasi. Pada saat itu kelompok lain bertanya, kelompok yang presentasi ini juga memberikan kesempatan kepada temannya untuk menjawab dan menanggapi pertanyaan. Siswa berkompromi dalam menjawab pertanyaan dan sebisa mungkin untuk cepat menyelesaikan tugas kelompoknya.⁷⁹

Pernyataan di atas dibuktikan dengan hasil wawancara peneliti dengan Rangga siswa kelas VI A yang mengatakan:

Ya, kita juga yang gak maju presentasi dikasi kesempatan bertanya. Kayak waktu itu Irni banyak sama mereka. Waktu itu juga kelompoknya Aqila tu belum jelas jawabannya kan buk, terus kita yang gak presentasi juga disuruh bantu jawab biar dapet kesimpulannya.⁸⁰

Pentingnya siswa mempraktikkan fleksibilitasnya dalam bekerja. Hal ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat pilihan sendiri mengenai kapan, di mana, dan bagaimana dirinya terlibat dalam

⁷⁹ MIN 1 Kota Mataram, *Dokumentasi*, 22 November 2022

⁸⁰ Rangga, *Wawancara*, 19 November 2022.

kerja sama di dalam kelompok tersebut. Sehingga siswa bisa berkomproi dan merasakan kebermanfaatannya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas tinggi IV, V dan VI MIN 1 Kota Mataram, peneliti melihat siswa mampu mempraktikan fleksibilitas dan kemauannya untuk berkomproi dalam mencapai tujuan bersama.

3. Siswa Berbagi Tanggung Jawab untuk Berkolaborasi dan Menghargai Nilai, Kontribusi dari Setiap Anggota Kelompok

Siswa yang merasa dirinya menjadi bagian dari anggota kelompok akan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya dengan cara berkolaborasi, berkontribusi dengan anggota kelompoknya. Siswa juga bisa bertukar ide-ide kreatif yang dimiliki masing-masing.

Pernyataan di atas sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan bapak Lalu Saprudin, S.Pd.I selaku wali kelas IV C yang menyatakan :

Ya, siswa berusaha menyelesaikan masalah dengan cara berusaha berdiskusi. Siswa bertukar ide-ide yang dimiliki. Ketika siswa ada ide-ide yang berbeda, siswa berdiskusi kembali untuk memilih mana jawaban terbaik dengan kesepakatan anggotanya.⁸¹

Pernyataan di atas dibuktikan melalui wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Nurhasanah, S.Pd., selaku wali kelas V A yang mengatakan :

⁸¹ Lalu Saprudin, *Wawancara*, 22 November 2022.

Ya, hal ini dilihat dari cara siswa menyelesaikan masalah dan bertanggung jawab dalam tugas yang diberikan misalnya ada 5 soal, dan 1 soal belum dijawab, nanti anggota kolaborasi pasti mencari inisiatif untuk menyelesaikan atau bisa saja mereka bagi tugas dengan anggota kelompoknya.⁸²

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Avita, Semesta Rindu Purnama, dan Muhammad Wafi Haditama siswa kelas V A yang mengatakan dirinya bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalah dalam berkolaborasi.⁸³

Pernyataan di atas sejalan dengan hasil observasi awal yang peneliti lakukan melalui wawancara dengan ibu Asiah mengatakan :

Siswa berkolaborasi menghasilkan suatu inovasi yang unik yaitu, siswa saling menggali dan mengembangkan potensi dirinya untuk mencapai tujuan bersama. Siswa juga sangat antusias melaksanakan tanggung jawabnya ketika pembagian kelompok. Contohnya pada saat pembelajaran IPA dalam berkolaborasi siswa membuat rangkaian listrik seri dan paralel. Siswa bisa mengalirkan listrik dari baterai ke kabel atau tembaga yang kemudian balon dapat menyala atau mati dengan sekelar.⁸⁴

Di bawah ini ada gambar siswa sedang berkolaborasi dengan anggota kelompoknya dalam pembelajaran IPA.⁸⁵

⁸² Nurhasanah, *Wawancara*, 22 November 2022.

⁸³ Avita, Semesta Rindu P., Wafi Haditama, *Wawancara*, 18 November 2022.

⁸⁴ Asiah, *Wawancara*, 28 Agustus 2022.

⁸⁵ MIN 1 Kota Mataram, *Dokumentasi*, 18 November 2022.



Gambar 2.4
Siswa berkomproimi dalam berkolaborasi membuat rangkaian listrik

Dalam gambar tersebut terlihat kelompok 1 sedang berkolaborasi membuat rangkain listrik. Terlihat Panji sedang myambung tembaga dan Ernest mencocokkan sambungan baterai ABC. Anggota kelompok yang lain mengarahkan cara agar lampu dapat menyala sambil Wisnu *on off* kan seklar. Padil juga terlihat sibuk mengarahkan temannya untuk dapat menyelesaikan pekerjaan mereka dengan cepat.

Dibuktikan melalui wawancara yang peneliti lakukan dengan Randi yang tergabung dalam kelompok 1 mengatakan :

Ya buk, eh temen-temen saya ribut bilang inilah caranya itulah caranya. Ada yang bilang juga tembaga kabel bisa dipotong, tidak bisa dipotong, ada yang salah cara gabungin baterai tapi akhirnya nyala.⁸⁶

Di bawah ini ada gambar siswa sedang berkolaborasi dengan anggota kelompoknya.⁸⁷

⁸⁶ Randi, *Wawancara*, 19 November 2022

⁸⁷ MIN 1 Kota Mataram, *Dokumentasi*, 28 Agustus 2022.



Gambar 2.5
Siswa berbagi tanggung jawab

Dalam gambar tersebut terlihat kelompok 5 sedang berkolaborasi dalam berbagi tanggung jawab. Seperti pada saat Sabrina mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Siswa bergantian berbicara.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Sabrina Intan Lestari yang tergabung dalam kelompok 5 yang mengatakan :

“Ya buk, saya kelompok 5 dapat bagian menjelaskan pertama di depan.”⁸⁸

Pernyataan di atas dibuktikan dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan Rangga yang mengatakan :

Ya, tanggung jawab. Bagian saya disuruh bawa kabel 2 warna itu buk sama baterai tapi uang bekal saya gak cukup buat beli baterai, saya suruh kembaran saya yang beli juga.⁸⁹

Pernyataan di atas juga dikuatkan melalui hasil wawancara peneliti dengan Randi yang mengatakan :

Emang buk, Rangga itu kembaran saya, saya juga samaan kelompoknya. Uangnya kurang terus saya disuruh beli baterai

⁸⁸ Sabrina Intan Lestari, *Wawancara*, 22 November 2022

⁸⁹ Rangga, *Wawancara*, 22 November 2022.

ABC itu cobak buk. Baterai yang besar itu loh buk. Terus teman saya namanya Cahaya dia dapet bagian nulis jawaban. Aqila itu juga tugasnya dia bantu jawab kalo ada yang nanyak nanti, soalnya dia pintar.⁹⁰

Berdasarkan hasil dokumentasi yang peneliti lakukan di kelas tinggi IV, V dan VI MIN 1 Kota Mataram, terlihat siswa menunjukkan kemampuannya membagi tanggung jawab untuk berkolaborasi dan menghargai nilai, kontribusi dari setiap anggotanya.⁹¹



Perpustakaan UIN Mataram

⁹⁰ Randi, *Wawancara*, 22 November 2022

⁹¹ MIN 1 Kota Mataram, *Dokumentasi*, 22 November 2022.

BAB III

PEMBAHASAN

A...Bekerja Secara Efektif dan Saling Menghormati dengan Anggota Kelompok yang Berbeda

Bekerja secara efektif adalah melakukan pekerjaan dengan tepat dan mampu menjalankan tugas dengan cermat. Efektif disini adalah siswa mampu menggunakan dan mengelola informasi yang akan digunakan secara kritis dan kompeten dalam mengatasi masalah.⁹²

Bekerja secara efektif merupakan suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau pencapaian suatu tujuan yang diukur dengan kualitas, kuantitas dan waktu sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya.⁹³ Bekerja secara efektif adalah sejauh mana anggota atau kelompok dalam melaksanakan tugas pokoknya untuk mencapai sasaran yang diinginkan.⁹⁴

Berdasarkan hasil temuan peneliti siswa kelas tinggi IV, V dan VI di MIN 1 Kota Mataram bahwasanya siswa bekerja secara efektif dibuktikan dengan tugas siswa yang cepat selesai. Siswa melakukan pengamatan, menganalisis, dan mencari jalan keluar terhadap tugas yang diberikan oleh gurunya. Ternyata kolaborasi di lapangan terkait bekerja

⁹² Thrilling & Fadel, *21st century skills: learning for life in our time*, (San Fransisco: A Wiley Imprint, 2009), hlm. 50.

⁹³ Adisasmito Raharjo, *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2011), hlm. 170.

⁹⁴ Richard. M. Steers, *Efektivitas Kerja*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1985), hlm. 82

secara efektif sudah terlihat berdasarkan teori dari Trilling dan Fadel, Adisasmito Raharjo, dan Richard M. Steers.

Saling menghormati adalah sikap atau tingkah laku untuk menghargai diri sendiri, orang lain atau lingkungan dan sadar akan kedudukannya sebagai manusia dan anggota kelompok yang berbeda.⁹⁵

Saling menghargai adalah suatu sikap perwujudan pemahaman diri terhadap anggota kelompoknya.⁹⁶ Anggota kelompok adalah orang yang sadar bahwa dirinya merupakan bagian dari kelompok dan diidentifikasi oleh orang lain sebagai anggota dari kelompok tersebut. Anggota kelompok ini dibutuhkan oleh siswa pada saat berkolaborasi dalam belajar. Karena manusia adalah makhluk sosial, manusia tidak bisa hidup tanpa orang lain. Berkolaborasi pada dasarnya merupakan proses menyesuaikan diri terhadap lingkungan kelompok, bagaimana seharusnya seseorang hidup di dalam kelompoknya, baik dalam kelompok kecil, maupun dalam kelompok masyarakat.⁹⁷

Berdasarkan hasil temuan peneliti siswa kelas tinggi IV, V dan VI di MIN 1 Kota Mataram bahwasanya siswa saling menghormati dalam berkolaborasi dengan anggota kelompok dibuktikan dengan siswa menyadari dirinya merupakan bagian dari kelompoknya. Ternyata kolaborasi di lapangan terkait dengan saling menghormati sudah terlihat

⁹⁵ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung : PT Remaja Ropasadakarya, 2011), hlm. 128

⁹⁶ Soerjono Soekanto, *Kamus Sosiologi*, (Jakarta : Royandi, 2009), hlm. 518

⁹⁷ Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2006), hlm. 127

berdasarkan teori dari Trilling dan Fadel, Soerjono Soekanto, Sunarto dan Agung Sutomo.

B...Mempraktikan Fleksibilitas dan Kemauan Untuk Menjadi Bermanfaat dalam Melakukan Berbagai Kompromi yang dibutuhkan

Fleksibilitas adalah kemampuan kelompok dalam menyesuaikan diri untuk untuk bekerja sama seluas-luasnya.⁹⁸ Fleksibel juga diartikan mudah menyesuaikan diri. Fleksibilitas adalah kemampuan anggota kelompok untuk dapat beradaptasi dengan perubahan situasi yang bisa terjadi kapan saja pada saat berkolaborasi.⁹⁹ Dengan adanya fleksibilitas ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat pilihan sendiri mengenai kapan, di mana, dan bagaimana dirinya terlibat dalam berkolaborasi. Fleksibilitas diperlukan karena banyak hal yang sering terjadi di luar rencana.

Berdasarkan hasil temuan peneliti siswa kelas tinggi IV, V dan VI di MIN 1 Kota Mataram bahwasanya siswa menunjukkan fleksibilitasnya dalam berkolaborasi dengan anggota kelompok dibuktikan dengan siswa dapat menyesuaikan diri, mudah akrab dengan anggota kelompok dalam melakukan berbagai kompromi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan bersama. Ternyata kolaborasi di lapangan terkait dengan fleksibilitas sudah terlihat berdasarkan teori dari Trilling dan Nala.

⁹⁸ Nala, I.G.N., *Prinsip Pelatihan Fisik Olahraga*, (Denpasar : Udayana University Press, 2011), hlm. 47

⁹⁹ Thrilling & Fadel, *21st century skills: learning for life in our time*, (San Fransisco: A Wiley Imprint, 2009), hlm. 78.

Kemauan untuk menjadi bermanfaat dalam melakukan berbagai kompromi yang dibutuhkan merupakan suatu usaha yang dilakukan siswa dalam menyampaikan pendapat untuk menyelesaikan suatu permasalahan.¹⁰⁰ Terjadinya pertukaran manfaat dengan cara yang diterima oleh semua pihak dan hasil yang diperoleh secara bersama-sama ini untuk memperoleh legitimasi sehingga akan tercipta stabilitas.¹⁰¹

Berdasarkan hasil temuan peneliti siswa kelas tinggi IV, V dan VI di MIN 1 Kota Mataram bahwasanya siswa menunjukkan kemauan untuk menjadi bermanfaat dalam melakukan berbagai kompromi yang dibutuhkan dibuktikan dengan siswa berusaha membantu anggota kelompoknya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Ternyata kolaborasi di lapangan terkait dengan kemauan untuk menjadi bermanfaat dalam melakukan berbagai kompromi yang dibutuhkan sudah terlihat berdasarkan teori dari Trilling dan Fadel, dan Tomas Mayer.

C...Berbagi Tanggung Jawab Untuk Berkolaborasi dan Menghargai Nilai, Kontribusi dari Setiap Anggota Kolaborator

Tanggung jawab berarti semua anggota kolaborator dalam kelompok memegang tanggung jawab untuk mengerjakan tugas yang menjadi bagiannya sendiri. Meskipun setiap anggota kelompok mengerjakan tugas dengan sendiri, namun sebagian besar tugas harus dikerjakan secara interaktif dengan anggota yang lain. Dengan berbagi

¹⁰⁰ Thrilling & Fadel, *21st century skills: learning for life in our time*, (San Fransisco: A Wiley Imprint, 2009), hlm. 79.

¹⁰¹ Thomas Meyer, *Compromise*, (Jakarta : FES, 2008), hlm. 11

tanggung jawab siswa sudah mampu berkolaborasi dengan anggota kolektor.¹⁰² Tanggung jawab merupakan salah satu dari beberapa sikap yang menjadi nilai-nilai dalam pendidikan karakter. Tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya. Dalam hal ini siswa akan menjalankan tugasnya tanpa diberi tahu¹⁰⁴Tanggung jawab yaitu memiliki penguasaan diri, mampu melaksanakan tugas dengan baik secara individu maupun kelompok, dan memiliki akuntabilitas yang tinggi. ¹⁰⁵ Dalam berkolaborasi tanggung jawab merupakan ajaran yang tidak hanya perlu diperkenalkan dan diajarkan namun juga perlu ditanamkan kepada siswa.

Berdasarkan hasil temuan peneliti siswa kelas tinggi IV, V dan VI di MIN 1 Kota Mataram bahwasanya siswa berbagi tanggung jawab untuk berkolaborasi dibuktikan dengan siswa membagi tugas dengan anggota kelompoknya pada saat membuat rangkaian listrik seri dan paralel. Ternyata kolaborasi di lapangan terkait dengan berbagi tanggung jawab sudah terlihat berdasarkan teori dari Trilling dan Fadel, Sri Narwanti dan Tim Sanggar Grasindo.

Menghargai nilai adalah sikap peduli dan beradap terhadap diri sendiri ataupun orang lain dan lingkungan seperti menerima dan

¹⁰² Thrilling & Fadel, *21st century skills: learning for life in our time*, (San Fransisco: A Wiley Imprint, 2009), hlm. 80.

¹⁰⁴ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, (Johjakarta : Familia Pustaka Keluarga, 2014). hlm.30

¹⁰⁵ Tim Sanggar Grasindo, *Membiasakan Prilaku Sikap yang Terpuji*, (Jakarta : PT Gramdia Widiasarana Indonesia, 2010), hlm. 5

menghargai pendapat, pemikiran dari anggota yang lain.¹⁰⁶ Menghargai Nilai adalah sesuatu yang memberi makna pada hidup, acuan, titik tolak dan tujuan hidup¹⁰⁷ Nilai sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok.¹⁰⁸

Berdasarkan hasil temuan peneliti siswa kelas tinggi IV, V dan VI di MIN 1 Kota Mataram bahwasanya siswa menghargai nilai dalam berkolaborasi dengan anggota kelompoknya dibuktikan dengan siswa menerima dan menghargai ide-ide yang dikemukakan oleh anggota kelompoknya. Ternyata kolaborasi di lapangan terkait dengan menghargai nilai sudah terlihat berdasarkan teori dari Trilling dan Fadel, dan Adisusilo.

Kontribusi dari setiap anggota kolaborator merupakan sumbangan berupa dana, program, sumbangan ide, tenaga yang diberikan kepada kelompok untuk mencapai sesuatu yang lebih baik dan efisien.¹⁰⁹ Kontribusi adalah peranan, masukan, ide juga perilaku yang dilakukan individu. Dengan demikian peranan berarti bagian dari pelaksanaan fungsi dan tugas yang dilaksanakan dalam suatu kegiatan atau kepentingan guna mencapai sesuatu yang direncanakan.¹¹⁰ Kontribusi dari setiap anggota kolaborator merupakan keterlibatan yang dilakukan oleh anggota atau kelompok yang kemudian memosisikan dirinya terhadap peran dalam

¹⁰⁶ Thrilling & Fadel, *21st century skills: learning for life in our time*, (San Fransisco: A Wiley Imprint, 2009), hlm. 89.

¹⁰⁷ Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada), hlm.55

¹⁰⁸ *Ibid*, hlm. 56

¹⁰⁹ Thrilling & Fadel, *21st century skills: learning for life in our time*, (San Fransisco: A Wiley Imprint, 2009), hlm. 82.

¹¹⁰ Soerjono dan Djoenaesih, *Istilah Komunikasi*, (Yogyakarta : Liberty, 1997), hlm. 45

berkolaborasi dan memberikan dampak nilai dari aspek sosial dan ekonomi.¹¹¹

Berdasarkan hasil temuan peneliti siswa kelas tinggi IV, V dan VI di MIN 1 Kota Mataram bahwasanya dalam belajar berkolaborasi adanya kontribusi dari setiap anggota kolaborator dibuktikan dengan siswa bertukar ide-ide yang dimiliki. Ketika siswa ada ide-ide yang berbeda, siswa berdiskusi kembali untuk memilih mana jawaban terbaik dengan kesepakatan anggotanya. Ternyata kolaborasi di lapangan terkait dengan kontribusi dari setiap anggota kelompok sudah terlihat berdasarkan teori dari Trilling dan Fadel, Soerjono dan Djoenaesih, dan Soejono Soekanto.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB IV

PENUTUP

¹¹¹ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 269.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di kelas tinggi IV, V dan VI MIN 1 Kota Mataram sebagaimana dipaparkan dalam bab III dan bab IV dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Siswa bekerja secara efektif dan saling menghormati dengan anggota kelompoknya.
2. Siswa mampu mempraktikkan fleksibilitas dan kemauan untuk menjadi bermanfaat dalam melakukan berbagai kompromi untuk mencapai tujuan bersama.
3. Siswa mampu berbagi tanggung jawab untuk berkolaborasi dan menghargai nilai, kontribusi dari setiap anggota kolaborator.

B. Saran

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dalam meningkatkan kualitas kemampuan kolaborasi siswa dalam belajar khususnya kelas tinggi IV, V dan VI MIN 1 Kota Mataram, sehingga tercapai tujuan kolaborasi sesuai dengan perkembangan abad ke-21. Agar siswa terus digali kemampuannya dalam berkolaborasi terutama pada kelas tinggi IV, V dan VI. Hal ini sebagai bekal dan pedoman siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada,
- Adisasmito Raharjo, *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2011.
- Ahdar Djamaluddin, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: CV. Kaaffah Learning Center, Parepare, 1440 H.
- Ahmad Balqist, Tri Jalmo, Berti Yolida, Kemampuan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi dan Berpikir Tingkat Tinggi, *Jurnal Bioterdidik*, Vol.7 No.2, Maret 2019.
- Ahmadi, A., *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004
- Amirul Hadi, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Aswan, Zain, Bahri syamsul, Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Penerbit PT. Rineka Cipta, 2006.
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Ayu Rahmawati, Noor Fadiawati, Chansyanah Diawati, Analisis Keterampilan Berkolaborasi Siswa SMA pada Pembelajaran Berbasis Proyek Daur Ulang Minyak Jelantah, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Kimia*, Vol. 8(2), 2019.
- Cheader Al-wasilah, *Pokoknya Menulis*, Bandung: PT Kiblat Buku Utama, 2007.
- Choirul Saleh, *Modul 01 Konsep, Pengertian, Tujuan Kolaborasi*, DAPU6107 (Ed, 1), 2006.
- Degi Alrinda Agustina, Djoko Hari Supriyanto, Prosiding Profesionalisme Guru Abad XXI, *Seminar Nasional IKA UNY*, 2018,

- Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Elizabeth E. Barkley, K. Patricia Cross, Clarie Howell Major, *Collaborative Learning Techniques*, Bandung: Penerbit Nusa Media, 2014, Cet. III.
- Emzir, *Metodelogi Penelitian Kualitatif, Analisis Data*, Jakarta:PT Grafindo,2014.
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Hosnan M, *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Kalbi Jafar, Jasrawati, Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Pembelajaran Kolaboratif dengan Media Bahan Bekas, *Jurnal Al-Athfal : Jurnal Pembelajaran dan Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 1 Nomor 1 September 2018.
- Khilman Vita Nurmayasari, Yuni Pantiwati, Sri Wahyuni, Rr. Eko Susetyarini, Iin Hindun, Studi Kemampuan Kolaborasi Siswa Dalam Pembuatan Herbarium Materi Klarifikasi Makhluk Hidup, *Journal Vol. 10 Nomor 2 Edisi Mei 2022*.
- Lai, Emily R, *Collaboration: A Literature Review*, New York: Pearson, 2011.
- Le, Janssen & Wubbels, 2017; Sari, Prasetyo & Setiyo, 2017. 431, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Kimia Universitas Lampung*. Vol. 8 No. 2, 2019.
- Lexiy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2016.
- Lusi Oktavia, Efektivitas Model Pembelajaran Introduction, Connection, Aplication, Reflection and Extension (Icare) Terhadap Kemampuan Berkomunikasi dan Kolaborasi Siswa di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu, *Skripsi*, PGMI Bengkulu, Bengkulu, 2021.

- M. Sobry Sutikno, Prosmala Hadisaputra, *Penelitian Kualitatif*, Holistica Lombok: 2020.
- Morgi, Dayana, Pengaruh Aktivitas Pembelajaran Dengan Metode Collaborative Learning Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak, *Jurnal Penelitian Universitas Lampung*, Lampung, 2015.
- Muh. Sain Hanafy, *Jurnal Pendidikan: Konsep Belajar dan Pembelajaran*, Lentera
- Muh. Sain Hanafy, *Jurnal Pendidikan: Konsep Belajar dan Pembelajaran, Lentera Pendidikan*, Vol. 17 No. 1 Juni 2014: 66-79.
- Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung : PT Remaja Ropsadakarya, 2011.
- Nala, I.G.N., *Prinsip Pelatihan Fisik Olahraga*, Denpasar : Udayana University Press, 2011
- Narwoko, J. D., *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Nassution, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 1982.
- Nawawi, H., *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1984.
- Henry Manampiring, *The Alpha Girl's Guide*, Jakarta : Gagas Media, 2015.
- Nur Fitri, Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV MI Raudlatusshibyan NW Belencong Tahun Ajaran 2017/2018, *Skripsi*, FAI, UMM Muhammadiyah Mataram, Mataram, 2019.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Paradila, Anita, Analisis Tingkat Keterampilan Abad ke- 21 (21st Century Skills) Pada Guru Kejuruan di SMK Negeri 1 Brebes, *Skripsi*.

Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Universitas Negeri Semarang, 2020.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 *tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD, MI, dan SDLB*, PP Nomor 28 Tahun 1990 *tentang Pendidikan Dasar*, Jakarta: Depdikbud, 2006.

Puji Utomo, Upaya Meningkatkan Kemampuan Kolaborasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) di Kelas VII B SMP Negeri 10 Surakarta, *Skripsi*, FKIP Surakarta, 2020

Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: PT. Armas Duta Jaya, 2003.

Resti Septikasari, Rendy Nugraha Frasandy, Keterampilan 4C Abad 21, *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, Volume VIII Edisi 02, 2018.

Richard. M. Steers, *Efektivitas Kerja*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1985.

Roberts, Timothy S, *Online Collaborative Learning: Theory and Practice*, London: Idea Group Inc, 2004.

Saenab, S., Yunus, S.R, & Husain, H., *Pengaruh Penggunaan Model Project Based Learning Terhadap Keterampilan Kolaborasi Mahasiswa Pendidikan IPA*, Biosel: Biology Science and Education, 2019, 8(1).

Saenab, Yunus & Virninda, *PjBL untuk Pengembangan Keterampilan Mahasiswa: Sebuah kajian deskriptif tentang peran PjBL dalam melejitkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi mahasiswa*, Makasar: Universitas Negeri Makasar, 2017.

Sardiman, A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2007.

Sari. K. Arum., Zuhdan. Prasetyo, H., & Setiyo, Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik IPA Berbasis Model Project Based

Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi dan Komunikasi Peserta Didik Kelas VII. *Jurnal pendidikan dan Sains*, 2017.

Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, Jogjakarta : Familia Pustaka Kaluarga, 2014.

Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006

Soerjono Soekanto, *Kamus Sosiologi*, Jakarta : Royandi, 2009

Soerjono dan Djoenaesih, *Istilah Komunikasi*, Yogyakarta : Liberty, 1997

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV. Alfabeta, 2017.

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2018.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif: Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif*, Bandung: Alfabeta, 2017.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010.

Suharsini Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007, Cet. 7.

Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rineka Cipta. 2006

Syaifudin Bahri Djamarah, Aswan Zain, *trategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.

Syarif Sumantri, Lina Sugiyarti., *Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional, Pendidikan Dasar, Menyongsong Transformasi Pendidikan Abad 21*, Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2018, ISSN: 2528-5564.

- Thrilling & Fadel, *21st century skills: learning for life in our times*, San Fransisco: A Wiley Imprint, 2015.
- Tim Penyusun UIN Mataram, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Mataram: UIN Mataram, 2021.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif*, Jakarta: Kencana, 2009.
- UU Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Tamita Jaya Utama Alfabeta.
- Warsono & Hariyanto, *Pembelajaran Aktif: Teori dan Asesmen*, Bandung: Remadja Rosdakarya, 2012.
- Yani & Ruhiman, *Teori dan implementasi pembelajaran saintifik kurikulum 2013*, Bandung: Refika Aditama, 2018.
- Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif & Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Zainuddin, M., Model Pembelajaran Kolaborasi Meningkatkan Partisipasi Siswa, Keterampilan Sosial, dan Prestasi Belajar IPS, *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, Vol. 3, No. 1 Juni 2017.

Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 1

LEMBAR OBSERVASI

Hari/Tanggal :

Tempat :

Nama :

No	ASPEK-ASPEK YANG DIAMATI	PEMUNCULAN PENGAMATAN	
		YA	TIDAK
1	Guru menggunakan kolaborasi dalam belajar	√	
2	Guru memberikan dorongan/motivasi sebelum belajar	√	
3	Guru menyampaikan arti pentingnya belajar berkolaborasi kepada siswa	√	
4	Guru membantu siswa jika siswa kesulitan dalam berkolaborasi	√	
5	Guru menciptakan suasana belajar efisien, fleksibel	√	
6	Guru menciptakan kondisi belajar berkolaborasi yang kondusif	√	
7	Guru mengarahkan siswa belajar berkolaborasi dengan bertanggung jawab	√	
8	Guru melakukan pembelajaran berpusat pada siswa	√	
9	Siswa berkolaborasi dalam belajar	√	
10	Siswa mampu menunjukkan kemampuannya untuk bekerja secara efisien, fleksibel dan menghormati anggota kelompoknya	√	
11	Siswa mampu menunjukkan kemampuannya dalam membagi tanggung jawab, menghargai nilai, dan berkontribusi	√	
12	Siswa memiliki rasa ingin tahu dalam belajar	√	
13	Siswa menyadari dirinya merupakan bagian dari kelompoknya	√	
14	Siswa memiliki motivasi dalam belajar berkolaborasi	√	
15	Siswa kesulitan dalam beradaptasi dengan anggota kelompok	√	
16	Siswa membutuhkan sumber belajar	√	

Lampiran 2

(Pedoman Wawancara)

Pedoman Wawancara Untuk Siswa tentang Analisis Kemampuan Kolaborasi Siswa dalam Belajar di Kelas Tinggi MIN 1 Kota Mataram Tahun Pelajaran 2022/2023.

No	Wawancara	Jawaban
1.	Bagaimana proses pembelajaran di kelas ?	
2.	Bagaimana proses pembelajaran berkolaborasi itu ?	
3.	Apakah kamu bekerja sama dengan anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas bersama ?	
4.	Apa yang kamu lakukan ketika ada salah satu anggota kelompokmu tidak ikut mengerjakan tugas atau tidak bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok ?	
5.	Apakah kamu mampu menghargai pendapat temanmu ketika kerja kelompok ?	
	Apakah kamu bertanggung jawab dalam bekerja kelompok atau berkolaborasi ?	
6.	Apakah kamu dengan mudah menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru ketika berkolaborasi atau kerja kelompok ?	
7.	Apakah kamu berperan aktif seperti mengeluarkan pendapat, ide-ide, berbicara, mendengarkan pendapat anggota kelompokmu ketika belajar dengan berkolaborasi atau kerja kelompok ?	
8.	Apa saja unsur-unsur yang mempengaruhi kemampuanmu dalam berkolaborasi ?	
9.	Apa yang kamu lakukan ketika dalam kerja kelompok terdapat perbedaan pendapat, ide-ide dalam mengerjakan tugas yang diberikan ibu/bapak guru ?	
10	Apa manfaat yang kamu dapatkan setelah belajar dengan berkolaborasi ?	

11	Kelebihan dan kekurangan kolaborasi yang kamu ketahui setelah belajar dengan berkolaborasi ?	
----	--	--

(Pedoman Wawancara)

Pedoman Wawancara Guru Kelas tentang Analisis Kemampuan Kolaborasi Siswa dalam Belajar di Kelas Tinggi MIN 1 Kota Mataram Tahun Pelajaran 2022/2023.

No	Wawancara	Jawaban
1.	Bagaimana cara bapak/ibu membangun kolaborasi antar siswa ?	
2.	Apa siswa sudah mampu berkolaborasi dalam belajar ?	
3.	Bagaimana cara bapak/ibu mengetahui siswa sudah mampu berkolaborasi dalam belajar ?	
4.	Apa siswa sudah mampu mendemonstrasikan kemampuan untuk bekerja secara efisien dan saling menghormati dengan anggota kelompoknya ?	
5.	Apakah siswa mampu mempraktikkan fleksibilitas dan kemauan untuk menjadi bermanfaat dalam melakukan berbagai kompromi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan bersama ?	
6.	Apakah siswa bekerja sama untuk menyelesaikan masalah, tanggung jawab dan menghasilkan ide-ide dalam berkolaborasi ?	
7.	Apa saja jenis-jenis kolaborasi yang sudah diterapkan dalam pembelajaran ?	
8.	Bagaimana cara bapak/ibu menerapkan jenis kolaborasi tersebut ?	
9.	Apa saja unsur-unsur yang mempengaruhi kemampuan kolaborasi siswa dalam belajar ?	
10.	Apa kendala yang bapak/ibu alami ketika siswa belajar dengan kolaborasi ?	
11.	Apa yang bapak/ibu lakukan ketika siswa ada tugas kerja kelompok, namun	

	masih ada siswa yang bercerita sama temannya, asik sendiri, keliling-keliling mengganggu konsentrasi temannya ?	
12.	Apa kelebihan dan kekurangan kolaborasi ini ?	

(Pedoman Wawancara)

Pedoman Wawancara Untuk Kepala Sekolah tentang Analisis Kemampuan Kolaborasi Siswa dalam Belajar di Kelas Tinggi MIN 1 Kota Mataram Tahun Pelajaran 2022/2023.

No	Wawancara	Jawaban
1.	Sejak kapan sekolah ini berdiri ?	
2.	Sudah berapa lama ibu menjadi kepala sekolah di sini ?	
3.	Apakah MIN 1 Kota Mataram menerapkan pembelajaran dengan berkolaborasi ?	
4.	Bagaimana siswa mampu memperlihatkan sikap fleksibilitas dalam berkolaborasi ?	
5.	Apa yang harus dilakukan untuk mempermudah kolaborasi dengan cepat, akurat, efektif, dan efisien sehingga dapat memberikan manfaat yang jauh lebih besar bagi semua anggota kolaborasi ?	
6.	Apa saja unsur-unsur yang mempengaruhi kemampuan kolaborasi siswa dalam belajar ?	

**Lampiran 3
Hasil Wawancara**

Informan : Naya Safira
Hari/Tanggal : Jum'at, 18 November 2022
Jabatan : Siswa kelas IV C

No	Wawancara	Jawaban
1.	Bagaimana proses pembelajaran di kelas ?	Lancar-lancar aja sib bu
2.	Bagaimana proses pembelajaran berkolaborasi itu ?	Cukup menyenangkan, karena kita diberi motivasi dulu bu, jadinya gak bosan.
3.	Apakah kamu bekerja sama dengan	Ya bu, saya bekerja sama

	anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas bersama ?	
4.	Apa yang kamu lakukan ketika ada salah satu anggota kelompokmu tidak ikut mengerjakan tugas atau tidak bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok ?	Saya kesal bu, kalau lihat ada yang tidak kerjakan tugas itu saya bisa marah-marah, kadang bikin males kerja kelompok. Saya juga ancam biar namanya tidak ditulis di anggota kelompok.
5.	Apakah kamu mampu menghargai pendapat temanmu ketika kerja kelompok ?	Ya bu, saya menghargai walaupun salah tidak apa-apa.
	Apakah kamu bertanggung jawab dalam bekerja kelompok atau berkolaborasi ?	Ya, saya bantu saja teman-teman saya mengerjakan apapun yang saya bisa. Walaupun disuruh pinjam tipek aja ke kelompok sebelah mau saya.
6.	Apakah kamu dengan mudah menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru ketika berkolaborasi atau kerja kelompok ?	Ya, mudah mengerjakan, lebih banyak jawaban juga buk tapi kalau ada teman yang saya lihat tidak kerja lebih baik kerja sendiri.
7.	Apakah kamu berperan aktif seperti mengeluarkan pendapat, ide-ide, berbicara, mendengarkan pendapat anggota kelompokmu ketika belajar dengan berkolaborasi atau kerja kelompok ?	Ya bu, tapi kalau mood saya lagi bagus, kalau ada yang buat kesal misalnya saya lihat teman yang lain sibuk sendiri tetap saya kerjakan daripada tidak selesai.
8.	Apa saja unsur-unsur yang mempengaruhi kemampuanmu dalam berkolaborasi ?	Kalau gurunya kayak gimana ya buk, kayak bagus banget penyampaiannya atau menarik gitu pasti termotivasi saya berkolaborasi itu, saya juga ngerasa berperan sebagai anggota kelompok, selain itu kalau teman-temannya tidak malas juga senang saya, cepat selesainya.
9.	Apa yang kamu lakukan ketika dalam kerja kelompok terdapat perbedaan pendapat, ide-ide dalam mengerjakan tugas yang diberikan ibu/bapak guru ?	Biasanya kumpul sam anggota kelompok, terus yang pendapatnya paling banyak itu dah jawaban yang kita ambil
10	Apa manfaat yang kamu dapatkan setelah belajar dengan berkolaborasi ?	Tugas cepat selesai, jawaban banyak, bisa berbagi
11	Kelebihan dan kekurangan kolaborasi yang kamu ketahui setelah belajar dengan berkolaborasi ?	Kelebihannya tugas cepat selesai, pengetahuan banyak, kekurangannya ada teman yang tidak bekerja, malas.

Hasil Wawancara

Informan : Siska Amalia

Hari/Tanggal : Jum'at, 18 November 2022

Jabatan : Siswa kelas IV C

No	Wawancara	Jawaban
1.	Bagaimana proses pembelajaran di kelas ?	Baik bu
2.	Bagaimana proses pembelajaran berkolaborasi itu ?	Tergantung bu, kalau sama teman yang pintar enak bu, yang mau kerja sama
3.	Apakah kamu bekerja sama dengan anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas bersama ?	Ya bu
4.	Apa yang kamu lakukan ketika ada salah satu anggota kelompokmu tidak berperan aktif atau tidak bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok ?	Wah marah saya bu, kok enak sekali dia tidak mau kerjakan padahal kita kerja kelompok
5.	Apakah kamu mampu menghargai pendapat temanmu ketika kerja kelompok ?	Ya, saya menghargai
	Apakah kamu bertanggung jawab dalam bekerja kelompok atau berkolaborasi ?	Ya, tanggung jawab
6.	Apakah kamu dengan mudah menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru ketika berkolaborasi atau kerja kelompok ?	Mudah sekali kalau sama teman yang dipilih sendiri, soalnya udah tau kan teman ini bisa sama-sama kita ngerjain bu
7.	Apakah kamu berperan aktif seperti mengeluarkan pendapat, ide-ide, berbicara, mendengarkan pendapat anggota kelompokmu ketika belajar dengan berkolaborasi atau kerja kelompok ?	Ya bu, saya mengeluarkan pendapat
8.	Apa saja unsur-unsur yang mempengaruhi kemampuanmu dalam berkolaborasi ?	Faktor-faktornya kalau dijelaskan dulu pelajarannya, gurunya semangat terus dapat teman satu kelompok yang kita tau dah buk pasti bisa kita bekerja sama itu, rasa ingin tahu dalam belajar.
9.	Apa yang kamu lakukan ketika dalam kerja kelompok terdapat perbedaan pendapat, ide-ide dalam mengerjakan tugas yang diberikan	Jawaban terbanyak dari teman satu kelompok itu dah yang kita ambil bu

	ibu/bapak guru ?	
10	Apa manfaat yang kamu dapatkan setelah belajar dengan berkolaborasi ?	Bisa menyelesaikan tugas, belajar tapi seru, banyak ilmu
11	Kelebihan dan kekurangan kolaborasi yang kamu ketahui setelah belajar dengan berkolaborasi ?	Kelebihannya tugas cepat dikumpulkan, tidak jadi PR, saling berbagi. Kekurangannya kelas ribut jadi tidak bisa fokus bu

Hasil Wawancara

Informan : Wahyu Sanjaya

Hari/Tanggal : Jum'at, 18 November 2022

Jabatan : Siswa kelas IV C

No	Wawancara	Jawaban
1.	Bagaimana proses pembelajaran di kelas ?	Baik bu
2.	Bagaimana proses pembelajaran berkolaborasi itu ?	Wah seru bu, bisa lihat jawaban teman-teman. Keliling-liling cari jawaban kalau di kelompok saya belum ketemu jawaban itu
3.	Apakah kamu bekerja sama dengan anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas bersama ?	Ya bu
4.	Apa yang kamu lakukan ketika ada salah satu anggota kelompokmu tidak berperan aktif atau tidak bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok ?	Kalok kelompok saya biasanya bagi tugas, jadinya ya bu mereka punya tugas sendiri.
5.	Apakah kamu mampu menghargai pendapat temanmu ketika kerja kelompok ?	Ya, mampu
	Apakah kamu bertanggung jawab dalam bekerja kelompok atau berkolaborasi ?	Ya, tanggung jawab. Saya bantu kalau tidak bisa yaudah saya diam saja di bangku biar tidak ribut
6.	Apakah kamu dengan mudah menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru ketika berkolaborasi atau kerja kelompok ?	Mudah, karena bertukar pikiran
7.	Apakah kamu berperan aktif seperti mengeluarkan pendapat, ide-ide, berbicara, mendengarkan pendapat anggota kelompokmu ketika belajar dengan berkolaborasi atau kerja kelompok ?	Ya, saya mendengarkan pendapat teman saya
8.	Apa saja unsur-unsur yang	Saya punya tugas kerja kelompok,

	mempengaruhi kemampuanmu dalam berkolaborasi ?	saya juga harus bantu teman saya. Jika saya membantunya saya juga mendapatkan ilmu. Kalau temannya bisa bantu mengerjakan terus kalau tanya guru didampingi pada saat tidak bisa senang belajar kelompok ini bu.
9.	Apa yang kamu lakukan ketika dalam kerja kelompok terdapat perbedaan pendapat, ide-ide dalam mengerjakan tugas yang diberikan ibu/bapak guru ?	Musyawarah, menyelesaikan pendapat tersebut biar cepat selesai terus minta penjelasan guru
10	Apa manfaat yang kamu dapatkan setelah belajar dengan berkolaborasi ?	Bisa berbicara, berani bertanya, dipaksa mau mengerjakan tugas
11	Kelebihan dan kekurangan kolaborasi yang kamu ketahui setelah belajar dengan berkolaborasi ?	Kelebihan tidak terlalu sulit soalnya, lebih santai aja. Kekurangannya saya jadi agak malas apalagi lihat ada teman yang mengganggu teman yang lain, terus teman kelompok saya pintar, bisa diandalkan.

Hasil Wawancara

Informan : Muhammad Alfin Masykur

Hari/Tanggal : Jum'at, 18 November 2022

Jabatan : Siswa kelas IV C

No	Wawancara	Jawaban
1.	Bagaimana proses pembelajaran di kelas ?	Ribut bu, apalagi kalau kerja kelompok
2.	Bagaimana proses pembelajaran berkolaborasi itu ?	Kasian sama bu guru, kelas ribut.
3.	Apakah kamu bekerja sama dengan anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas bersama ?	Iya bu
4.	Apa yang kamu lakukan ketika ada salah satu anggota kelompokmu tidak berperan aktif atau tidak bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok ?	Kalau saya bodoamat bu, yang penting gak ganggu kelompok saya.
5.	Apakah kamu mampu menghargai pendapat temanmu ketika kerja kelompok ?	Ya bu
	Apakah kamu bertanggung jawab dalam bekerja kelompok atau berkolaborasi ?	Ya, bertanggung jawab

6.	Apakah kamu dengan mudah menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru ketika berkolaborasi atau kerja kelompok ?	Ya, mudah buk tugasnya selesai. Kayak waktu itu kita dikasi tugas kerja kelompok sama pak Saprudin. Mudah selesai karena banyak teman mau kerjain ittu, jawaban juga banyak pilihan
7.	Apakah kamu berperan aktif seperti mengeluarkan pendapat, ide-ide, berbicara, mendengarkan pendapat anggota kelompokmu ketika belajar dengan berkolaborasi atau kerja kelompok ?	Saya mendengarkan pendapat teman saya, karena saya tidak mengeluarkan pendapat
8.	Apa saja unsur-unsur yang mempengaruhi kemampuanmu dalam berkolaborasi ?	Guru menyenangkan, pelajaran menarik, bertanggung jawab , tidak satu aja yang kerjakan tugas. Teman satu kelompok, kalau banyak yang cewek enak bu, gak repot kita tapi sering diomelin kalau gak ikut kerjain
9.	Apa yang kamu lakukan ketika dalam kerja kelompok terdapat perbedaan pendapat, ide-ide dalam mengerjakan tugas yang diberikan ibu/bapak guru ?	Membicarakannya dengan ketua kelompok dan teman-teman yang lain
10	Apa manfaat yang kamu dapatkan setelah belajar dengan berkolaborasi ?	Cepat selesai, saya yang tidak tahu jadi tahu, mendapatkan ilmu, bisa kontrol diri biar gak marah-marah
11	Kelebihan dan kekurangan kolaborasi yang kamu ketahui setelah belajar dengan berkolaborasi ?	Kelebihannya tugas cepat selesai, dapat pelajaran dari tidaktahu jadi tahu. Kelemahannya kadang males, kelas kayak pasar ribut sekali.

Hasil Wawancara

Informan : Avita

Hari/Tanggal : Sabtu, 19 November 2022

Jabatan : Siswa kelas V A

No	Wawancara	Jawaban
1.	Bagaimana proses pembelajaran di kelas ?	Seperti biasa bu
2.	Bagaimana proses pembelajaran berkolaborasi itu ?	Kurang seru, saya gak terlalu suka bu soalnya nanti ada yang ngomel kalau dirinya merasa pintar atau tidak merasa dibantu
3.	Apakah kamu bekerja sama dengan anggota kelompok dalam	Ya bu

	menyelesaikan tugas bersama ?	
4.	Apa yang kamu lakukan ketika ada salah satu anggota kelompokmu tidak berperan aktif atau tidak bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok ?	Ya bu
5.	Apakah kamu mampu menghargai pendapat temanmu ketika kerja kelompok ?	Ya bu
	Apakah kamu bertanggung jawab dalam bekerja kelompok atau berkolaborasi ?	Ya bu
6.	Apakah kamu dengan mudah menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru ketika berkolaborasi atau kerja kelompok ?	Ya dah bu, tugas cepat selesai, kayak kalau banyak temennya kita terus dia sama-sama ngertiin kita tu cepat selesai tugas itu, gak buang-buang waktu jadinya bisa kita siapkan diri buat presentasi kan.
7.	Apakah kamu berperan aktif seperti mengeluarkan pendapat, ide-ide, berbicara, mendengarkan pendapat anggota kelompokmu ketika belajar dengan berkolaborasi atau kerja kelompok ?	Ya
8.	Apa saja unsur-unsur yang mempengaruhi kemampuanmu dalam berkolaborasi ?	Temannya dan guru. Kalau temannya dipikirkan guru walaupun bisa atau tidak tetap kita kerjakan sama-sama, tapi kalau pilih sendiri pasti kayak sama temennya aja gitu, jadinya gak semangat kita. Kalau gurunya ikut berperan juga enak sih. Jadinya kita bisa bertanya. Ruang kelas juga jangan terlalu ribut.
9.	Apa yang kamu lakukan ketika dalam kerja kelompok terdapat perbedaan pendapat, ide-ide dalam mengerjakan tugas yang diberikan ibu/bapak guru ?	Berusaha menyelesaikannya dengan baik
10	Apa manfaat yang kamu dapatkan setelah belajar dengan berkolaborasi ?	Sabar aja sih kalau pendapat gak didengerin, banyak ilmu, lebih kerja keras, menghargai teman, tepat waktu ngumpulin tugas
11	Kelebihan dan kekurangan kolaborasi yang kamu ketahui setelah belajar dengan berkolaborasi ?	Kelebihan menyatukan perbedaan pendapat, Kekurangannya masih ada yang egois. Apalagi dia ngerasa dirinya paling pintar. Berkuasa

	jadinya bu.
--	-------------

Hasil Wawancara

Informan : Semesta Rindu Purnama

Hari/Tanggal : Sabtu, 19 November 2022

Jabatan : Siswa kelas V A

No	Wawancara	Jawaban
1.	Bagaimana proses pembelajaran di kelas ?	Seperti biasa bu, kadang menyenangkan kadang tidak
2.	Bagaimana proses pembelajaran berkolaborasi itu ?	Banyak yang suka gangguin kita bu, ada yang keliling-keliling, pukul meja
3.	Apakah kamu bekerja sama dengan anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas bersama ?	Ya bu
4.	Apa yang kamu lakukan ketika ada salah satu anggota kelompokmu tidak berperan aktif atau tidak bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok ?	Ya
5.	Apakah kamu mampu menghargai pendapat temanmu ketika kerja kelompok ?	Ya, menghargai kalau ada teman yang berbicara
	Apakah kamu bertanggung jawab dalam bekerja kelompok atau berkolaborasi ?	Ya, saya bertanggung jawab
6.	Apakah kamu dengan mudah menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru ketika berkolaborasi atau kerja kelompok?	Mudah bu, tapi saya lebih suka belajar sendiri, saya lebih konsentrasi.
7.	Apakah kamu berperan aktif seperti mengeluarkan pendapat, ide-ide, berbicara, mendengarkan pendapat anggota kelompokmu ketika belajar dengan berkolaborasi atau kerja kelompok ?	Ya, saya aktif, mengeluarkan pendapat juga
8.	Apa saja unsur-unsur yang mempengaruhi kemampuanmu dalam berkolaborasi ?	Kalau bu guru menyenangkan dan anggota kelompok bisa bekerja sama dengan baik saya senang belajar kelompok, ruang kelas tidak terlalu ribut, teman-teman tidak mengganggu juga
9.	Apa yang kamu lakukan ketika dalam kerja kelompok terdapat perbedaan pendapat, ide-ide dalam mengerjakan tugas yang diberikan	Ya omongin sama teman-teman, minta penjelasan bu guru juga

	ibu/bapak guru ?	
10	Apa manfaat yang kamu dapatkan setelah belajar dengan berkolaborasi ?	Manfaatnya saya bisa kontrol emosi, berbagi, saya bisa saling memahami.
11	Kelebihan dan kekurangan kolaborasi yang kamu ketahui setelah belajar dengan berkolaborasi ?	Kelebihannya bisa kontrol emosi, berbagi, menghormati. Kekurangannya banyak menghabiskan waktu, ada yang keliling usil.

Hasil Wawancara

Informan : Muhammad Wafi Haditama

Hari/Tanggal : Sabtu, 19 November 2022

Jabatan : Siswa kelas V A

No	Wawancara	Jawaban
1.	Bagaimana proses pembelajaran di kelas ?	Lancar bu
2.	Bagaimana proses pembelajaran berkolaborasi itu ?	Kadang seru kadang bosan bu
3.	Apakah kamu bekerja sama dengan anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas bersama ?	Ya, saya mengerjakan tugas
4.	Apa yang kamu lakukan ketika ada salah satu anggota kelompokmu tidak berperan aktif atau tidak bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok ?	Menegurnya, lalu menyuruhnya ikut kerja
5.	Apakah kamu mampu menghargai pendapat temanmu ketika kerja kelompok ?	Ya, saya menghargainya
	Apakah kamu bertanggung jawab dalam bekerja kelompok atau berkolaborasi ?	Ya, saya bertanggung jawab bu
6.	Apakah kamu dengan mudah menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru ketika berkolaborasi atau kerja kelompok ?	Ya, dengan mudah menyelesaikannya
7.	Apakah kamu berperan aktif seperti mengeluarkan pendapat, ide-ide, berbicara, mendengarkan pendapat anggota kelompokmu ketika belajar dengan berkolaborasi atau kerja kelompok ?	Ya berperan aktif bu, mengeluarkan pendapat
8.	Apa saja unsur-unsur yang mempengaruhi kemampuanmu	Ada dorongan dari guru, kelas tidak ribut. Kalau kerja kelompok ini,

	dalam berkolaborasi ?	misalnya anggota kelompok ada yang pintar atau ada cewek ada cowok bisa cepat selesai. Gurunya juga bisa pilihin teman kelompok jangan yang kurang-kurang.
9.	Apa yang kamu lakukan ketika dalam kerja kelompok terdapat perbedaan pendapat, ide-ide dalam mengerjakan tugas yang diberikan ibu/bapak guru ?	Musyawarah, omongin ke ketua kelompok, nanti ketua yang sampaikan ke guru biar dikasi arahan
10	Apa manfaat yang kamu dapatkan setelah belajar dengan berkolaborasi ?	Manfaatnya bisa menghargai, disiplin, jujur, kreatif dan satu lagi jadi punya banyak ilmu karena banyak pendapat saat bekerja kelompok.
11	Kelebihan dan kekurangan kolaborasi yang kamu ketahui setelah belajar dengan berkolaborasi ?	Kelebihannya saling menghargai pendapat, ilmu yang didapat banyak. Kekurangannya saya ikut bermain kalau lihat ada yang bermain keliling-liling kelompok lain.

Hasil Wawancara

Informan : Zamir Attamir Ikhwan

Hari/Tanggal : Jum'at, 18 November 2022

Jabatan : Siswa kelas V A

No	Wawancara	Jawaban
1.	Bagaimana proses pembelajaran di kelas ?	Seperti biasa, kelas ribu kalau tidak ada guru
2.	Bagaimana proses pembelajaran berkolaborasi itu ?	Seru, tapi kalau tidak ada guru ribut bu. Kita butuh bimbingan guru, teman yang bertanggung jawab biar tugas juga selesai.
3.	Apakah kamu bekerja sama dengan anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas bersama ?	Ya, bekerja sama
4.	Apa yang kamu lakukan ketika ada salah satu anggota kelompokmu tidak berperan aktif atau tidak bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok ?	Saya menegurnya dengan sopan, kemudian suruh dia duduk di kelompoknya
5.	Apakah kamu mampu menghargai pendapat temanmu ketika kerja kelompok ?	Ya, saya menghargai pendapat teman
	Apakah kamu bertanggung jawab dalam bekerja kelompok atau berkolaborasi ?	Ya, saya bertanggung jawab

6.	Apakah kamu dengan mudah menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru ketika berkolaborasi atau kerja kelompok ?	Ya, dengan mudah tugas selesai karena banyak yang kerjakan
7.	Apakah kamu berperan aktif seperti mengeluarkan pendapat, ide-ide, berbicara, mendengarkan pendapat anggota kelompokmu ketika belajar dengan berkolaborasi atau kerja kelompok ?	Tidak, karena lebih banyak yang cewek mengeluarkan pendapat. Kalau kita mengeluarkan pendapat kalau dipercaya
8.	Apa saja unsur-unsur yang mempengaruhi kemampuanmu dalam berkolaborasi ?	Anggota kelompok, biasanya kalau kebanyakan cewek dia suka pagah, gak didengerin kita bu, kita butuh yang mau dengerin kita juga, guru bisa membimbing, menjelaskan, kelas jangan ribut kayak pasar sabtu kayak di dekat rumah saya bu.
9.	Apa yang kamu lakukan ketika dalam kerja kelompok terdapat perbedaan pendapat, ide-ide dalam mengerjakan tugas yang diberikan ibu/bapak guru ?	Di diskusikan, musyawarah
10	Apa manfaat yang kamu dapatkan setelah belajar dengan berkolaborasi ?	Lebih sabar, disiplin, bisa berbagi
11	Kelebihan dan kekurangan kolaborasi yang kamu ketahui setelah belajar dengan berkolaborasi ?	Kelebihan lebih sabar, disiplin, bisa berbagi dan bisa menambahkan ilmu yang lebih banyak, kayak lebih paham gitu bu. Kekurangannya saya merasa kurang dihargai soalnya yang cewek mau menang sendiri, kelas juga ribut.

Hasil Wawancara

Informan : Irni Andini

Hari/Tanggal : Sabtu, 19 November 2022

Jabatan : Siswa kelas VI A

No	Wawancara	Jawaban
1.	Bagaimana proses pembelajaran di kelas ?	Seperti biasa bu
2.	Bagaimana proses pembelajaran berkolaborasi itu ?	Tidak begitu lancar bu, soalnya yang cowk-cowok ini suka kajuman, keliling-keliling ganggu temennya bu, ribut, pukul-pukul meja, terus gak mau bantu kita bu

3.	Apakah kamu bekerja sama dengan anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas bersama ?	Ya buk, saya bekerja sama. Kayak waktu itu kelompoknya Aqila presentasi buk terus saya gak ngerti kan maksudnya, jadinya saya nanyak aja. Terus dijawab sama Intan pertanyaan saya, lagi dijawab juga sama Zahid.
4.	Apa yang kamu lakukan ketika ada salah satu anggota kelompokmu tidak berperan aktif atau tidak bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok ?	Nyesek bu rasanya, saya kasi tau dia bilang ayo bantuin kalau gak nanti saya gak masukin namamu di lembar kerja kelompok biar gak ada nilaimu
5.	Apakah kamu mampu menghargai pendapat temanmu ketika kerja kelompok ?	Ya, saya menghargai pendapat teman
	Apakah kamu bertanggung jawab dalam bekerja kelompok atau berkolaborasi ?	Ya, saya bertanggung jawab
6.	Apakah kamu dengan mudah menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru ketika berkolaborasi atau kerja kelompok ?	Saya senang bekerja sama buk, karena tugas cepat selesai gak jadi PR terus cepat mengerti juga buk. Kita sama-sama belajar nerima pendapat teman kita buk.
7.	Apakah kamu berperan aktif seperti mengeluarkan pendapat, ide-ide, berbicara, mendengarkan pendapat anggota kelompokmu ketika belajar dengan berkolaborasi atau kerja kelompok ?	Ya, saya mendengarkan pendapat teman saya
8.	Apa saja unsur-unsur yang mempengaruhi kemampuanmu dalam berkolaborasi ?	Kalau saya ya bu, kalau guru bagus caranya mengajar pasti suka saya sama teman kelompok. Kalau dia ga mau jawaban dia aja dituruti pasti bisa cepat kita selesaikan tugas kelompok. Kalau ada satu aja ni bu teman kita yang ribut, keluyuran pasti konsentrasi kita hilang karena kita kan sibuk urus dia jadinya
9.	Apa yang kamu lakukan ketika dalam kerja kelompok terdapat perbedaan pendapat, ide-ide dalam mengerjakan tugas yang diberikan ibu/bapak guru ?	Kayak ngadu aja gitu ke teman-teman atau guru yang ada di kelas
10	Apa manfaat yang kamu dapatkan setelah belajar dengan berkolaborasi ?	Belajar sabar, menghargai pendapat teman, ini juga bu biar melatih fokus, bisa berbicara

11	Kelebihan dan kekurangan kolaborasi yang kamu ketahui setelah belajar dengan berkolaborasi ?	Kelebihannya menghargai pendapat teman, bisa berbicara. Kekurangannya susah fokus dan tugas lama selesainya
----	--	---

Hasil Wawancara

Informan : Sabrina Intan Lestari

Hari/Tanggal : Sabtu, 19 November 2022

Jabatan : Siswa kelas VI A

No	Wawancara	Jawaban
1.	Bagaimana proses pembelajaran di kelas ?	Membosankan bu
2.	Bagaimana proses pembelajaran berkolaborasi itu ?	Tidak berjalan lancar, ada kendala bu. Apalagi nanti yang cowok suka buat nangis yang cewek, kayak dia kajuman gitu bu
3.	Apakah kamu bekerja sama dengan anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas bersama ?	Ya, saya bekerja sama
4.	Apa yang kamu lakukan ketika ada salah satu anggota kelompokmu tidak berperan aktif atau tidak bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok ?	Negur aja sih bu, soalnya kita kan bagi tugas kelompok biar rata semua kerja.
5.	Apakah kamu mampu menghargai pendapat temanmu ketika kerja kelompok ?	Ya, saya menghargai
	Apakah kamu bertanggung jawab dalam bekerja kelompok atau berkolaborasi ?	Ya, saya bertanggung jawab
6.	Apakah kamu dengan mudah menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru ketika berkolaborasi atau kerja kelompok ?	Ya buk, bu guru kasi kita tugas kelompok, saya sama kelompok saya maju membaca hasil pekerjaan kita. Terus bagi siapa yang punya bagian. Kayak saya disuruh jadi moderator, nanti kalau ada pertanyaan, jawaban beda tu saya apa namanya buk saya diskusikan, yang banyak jawabannya terus tepat itu dah kita jawab. Kalau gak bisa, saya lempar ke teman yang lain.
7.	Apakah kamu berperan aktif seperti mengeluarkan pendapat, ide-ide, berbicara, mendengarkan pendapat anggota kelompokmu ketika belajar dengan berkolaborasi atau kerja	Ya buk, kyk waktu itu saya kelompok 5 dapat bagian menjelaskan pertama di depan.

	kelompok ?	
8.	Apa saja unsur-unsur yang mempengaruhi kemampuanmu dalam berkolaborasi ?	Saya suka penasaran bu, jadinya bekerja kelompok ini buat saya dapat ilmu baru dari teman-teman kelompok saya bu. Suasana, anggota kelompok, motivasi dari guru. Keinginan untuk itu bu ditulis namanya sebagai anggota kelompok, membantu teman mengerjakan tugas kelompok.
9.	Apa yang kamu lakukan ketika dalam kerja kelompok terdapat perbedaan pendapat, ide-ide dalam mengerjakan tugas yang diberikan ibu/bapak guru ?	Omongin sama anggota kelompok, tapi kalau tetap aja gak selesai saya lapor ke guru
10	Apa manfaat yang kamu dapatkan setelah belajar dengan berkolaborasi ?	Menghargai pendapat teman, belajar fokus meskipun ribut, banyak dapat ilmu soalnya banyak datangnya pikiran-pikiran atau jawaban itu bu
11	Kelebihan dan kekurangan kolaborasi yang kamu ketahui setelah belajar dengan berkolaborasi ?	Kelebihannya tidak terlalu berat mengerjakan tugas, melatih disiplin. Kekurangannya susah fokus, kelas ribut.

Hasil Wawancara

Informan : Rangga

Hari/Tanggal : Sabtu, 19 November 2022

Jabatan : Siswa kelas VI A

No	Wawancara	Jawaban
1.	Bagaimana proses pembelajaran di kelas ?	Prosesnya lancar
2.	Bagaimana proses pembelajaran berkolaborasi itu ?	Kadang lancar kadang nggak bu. Tergantung teman kelompok
3.	Apakah kamu bekerja sama dengan anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas bersama ?	Ya, kita juga yang gak maju presentasi dikasi kesempatan bertanya. Kayak waktu itu Irni nanyak sama mereka. Waktu itu juga kelompoknya Aqila itu belum jelas jawabannya kan buk, terus kita yang gak presentasi juga disuruh bantu jawab biar dapet kesimpulannya.
4.	Apa yang kamu lakukan ketika ada salah satu anggota kelompokmu tidak berperan aktif atau tidak bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok ?	Saya suruh dia kerjakan yang belum selesai, kalau dia ada di kelompok lain saya tarik dia biar duduk di kelompok

5.	Apakah kamu mampu menghargai pendapat temanmu ketika kerja kelompok ?	Ya, saya menghargai teman saya
	Apakah kamu bertanggung jawab dalam bekerja kelompok atau berkolaborasi ?	Ya, tanggung jawab. Bagian saya disuruh bawa kabel 2 warna itu buk sama baterai tapi uang bekal saya gak cukup buat beli baterai, saya suruh kembaran saya yang beli juga.
6.	Apakah kamu dengan mudah menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru ketika berkolaborasi atau kerja kelompok ?	Mudah
7.	Apakah kamu berperan aktif seperti mengeluarkan pendapat, ide-ide, berbicara, mendengarkan pendapat anggota kelompokmu ketika belajar dengan berkolaborasi atau kerja kelompok ?	Ya, saya berperan aktif, ikut dalam kelompok
8.	Apa saja unsur-unsur yang mempengaruhi kemampuanmu dalam berkolaborasi ?	Diakui menjadi anggota kelompok oleh teman-teman kayak ditulis namanya, ditanya, disuruh jawab walaupun gak bisa banget bu, kondisi kelas, sama kalau guru bisa mengarahkan atau kasi motivasi lebih semangat belajar jadinya bu
9.	Apa yang kamu lakukan ketika dalam kerja kelompok terdapat perbedaan pendapat, ide-ide dalam mengerjakan tugas yang diberikan ibu/bapak guru ?	Menyelesaikan masalah itu dengan cari jawaban paling banyak dan paling benar
10	Apa manfaat yang kamu dapatkan setelah belajar dengan berkolaborasi ?	Manfaatnya saya bisa menjaga diri untuk tidak marah, sabar kalau dimarahin, bisa bantu teman kelompok
11	Kelebihan dan kekurangan kolaborasi yang kamu ketahui setelah belajar dengan berkolaborasi ?	Kelebihannya bermanfaat untuk anggota kelompok, kekurangannya susah selesai tugas itu, nanti kalau ga selesai di sekolah harus kerja kelompok di rumah teman yang jauh atau dekat.

Hasil Wawancara

Informan : Randi

Hari/Tanggal : Sabtu, 19 November 2022

Jabatan : Siswa kelas VI A

No	Wawancara	Jawaban
1.	Bagaimana proses pembelajaran di kelas ?	Kayak biasa bu
2.	Bagaimana proses pembelajaran berkolaborasi itu ?	Senang saya bu kalau udah guru bilang kita kerja kelompok, prosesnya lancar aja, semangat juga karena ada manfaatnya.
3.	Apakah kamu bekerja sama dengan anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas bersama ?	Ya, saya bekerja sama tapi biasanya yang cewek-cewek ini gak mau dengerin pendapat saya
4.	Apa yang kamu lakukan ketika ada salah satu anggota kelompokmu tidak berperan aktif atau tidak bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok ?	Saya kasi tau dia bu, suruh dia kerjakan bagian tugasnya
5.	Apakah kamu mampu menghargai pendapat temanmu ketika kerja kelompok ?	Ya, saya menghargainya
	Apakah kamu bertanggung jawab dalam bekerja kelompok atau berkolaborasi ?	Ya, saya bertanggung jawab
6.	Apakah kamu dengan mudah menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru ketika berkolaborasi atau kerja kelompok ?	Mudah bu, karena kebanyakan cewek yang kerja apalagi nanti mereka bilang e randi coba kamu diem aja jangan ribut nanti kita tulis nama kamu
7.	Apakah kamu berperan aktif seperti mengeluarkan pendapat, ide-ide, berbicara, mendengarkan pendapat anggota kelompokmu ketika belajar dengan berkolaborasi atau kerja kelompok ?	Ya buk, eh temen-temen saya ributlah bilang inilah caranya itulah caranya. Ada yang bilang juga tembaga kabel bisa dipotong, tidak bisa dipotong waktu pelajaran IPA disuruh buat rangkaian listrik, ada yang salah cara gabungin baterai tapi akhirnya bisa nyala.
8.	Apa saja unsur-unsur yang mempengaruhi kemampuanmu dalam berkolaborasi ?	Teman kelompok, materi pelajaran, sama teman-teman sekitar, guru memotivasi.
9.	Apa yang kamu lakukan ketika dalam kerja kelompok terdapat perbedaan pendapat, ide-ide dalam mengerjakan tugas yang diberikan ibu/bapak guru ?	Emang buk, Rangga itu kembaran saya, saya juga samaan kelompoknya. Uangnya kurang terus saya disuruh beli baterai ABC itu cobak buk. Baterai yang besar itu loh buk. Terus teman saya namanya Cahaya di dapet bagian nulis jawaban. Aqila itu juga tugasnya dia

		bantu jawab kalo ada yang nanyak nanti, soalnya dia pintar.
10	Apa manfaat yang kamu dapatkan setelah belajar dengan berkolaborasi ?	Bisa tau cara mengerjakan tugas, berani bertanya, menjawab
11	Kelebihan dan kekurangan kolaborasi yang kamu ketahui setelah belajar dengan berkolaborasi ?	Kelebihannya jadi berani bertanya, ilmu yang didapat lebih banyak. Kekurangan saya sering tidak didengarkan, teman-teman suruh saya diam saja.

Hasil Wawancara

Informan : Lalu Saprudin, S.Pd.I

Hari/Tanggal : Jum'at, 18 November 2022

Jabatan : Wali Kelas IV C

No	Wawancara	Jawaban
1.	Bagaimana cara bapak membangun kolaborasi antar siswa ?	Cara saya membangun kolaborasi antar siswa masuk dulu ke dalam rasa siswa itu sendiri, pengaruhi dia, motivasi dia, berbicara dengan kata-kata lemah lembut, analisis, tetapkan strategi, beri dia penjelasan tentang pentingnya berkolaborasi sehingga nanti jiwanya masuk dan tertarik. Yang namanya anak usia SD pasti dia akan mengikuti kita sebagai gurunya jika kita mampu memotivasinya.
2.	Apa siswa sudah mampu berkolaborasi dalam belajar ?	Ya, siswa sudah mampu berkolaborasi akan tetapi ada beberapa siswa yang belum berkolaborasi dengan baik.
3.	Bagaimana cara bapak mengetahui siswa sudah mampu berkolaborasi dalam belajar ?	Siswa dikatakan mampu berkolaborasi ketika siswa memenuhi indikator kolaborasi. Saya mengukurnya dari sini.
4.	Apa siswa sudah mampu mendemonstrasikan kemampuan untuk bekerja secara efektif dan saling menghormati dengan anggota kelompoknya ?	Ya, siswa mampu berkolaborasi secara efektif dan siswa juga menghormati anggotanya. Contohnya kayak saya kasi tugas kerja kelompok. Saya pikir dengan berkolaborasi tugas mereka lama selesai karena siswa tidak bisa saling menghormati dengan beberapa anggotanya. Nah ternyata dengan kolaborasi ini tugas mereka lebih

		cepat selesai.
5.	Apakah siswa mampu mempraktikkan fleksibilitas dan kemauan untuk menjadi bermanfaat dalam melakukan berbagai kompromi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan bersama ?	Ya, siswa dapat menyesuaikan diri, mudah akrab dengan anggota kelompok dalam melakukan berbagai kompromi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan bersama. Dalam berkolaborasi siswa membantu anggota kelompoknya untuk berdiskusi dalam menyelesaikan tugas yang saya berikan.
6.	Apakah siswa bekerja sama untuk menyelesaikan masalah, tanggung jawab dan menghasilkan ide-ide dalam berkolaborasi ?	Ya, siswa berusaha menyelesaikan masalah dengan cara berusaha berdiskusi. Siswa bertukar ide-ide yang dimiliki. Ketika siswa ada ide-ide yang berbeda, siswa berdiskusi kembali untuk memilih mana jawaban terbaik dengan kesepakatan anggotanya
7.	Apa saja jenis-jenis kolaborasi yang sudah diterapkan dalam pembelajaran ?	Jenis kolaborasi yang sudah saya terapkan di dalam kelas adalah kolaborasi primer. Ciri utama dari kolaborasi primer ini adalah bahwa kolaborasi primer ini adalah bahwa kelompok dan individu sungguh-sungguh dilebur menjadi satu. Kelompok berisi seluruh kehidupan daripada individu, dan masing-masing saling mengejar untuk masing-masing pekerjaan, demi kepentingan seluruh anggota dalam kelompok itu.
8.	Bagaimana cara bapak menerapkan jenis kolaborasi tersebut ?	Dengan cara memberikan mereka tugas sesuai dengan jenis kolaborasi tersebut. Lebih ke menyesuaikan kondisi dan situasi
9.	Apa saja unsur-unsur yang mempengaruhi kemampuan kolaborasi siswa dalam belajar ?	Ada dua unsur yang mempengaruhi kemampuan kolaborasi siswa dalam belajar, pertama unsur dari dalam dan kedua unsur dari luar. Unsur dari dalam ini misalnya kemauan untuk mencari pengetahuan yang luas, siswa menyadari kalau dirinya merupakan bagian dari anggota kelompok dan memiliki kepentingan yang sama untuk mencapai tujuan, sedangkan unsur dari luar seperti

		dorongan dari guru untuk menyelesaikan tugas kelompok tersebut.
10.	Apa kendala yang bapak alami ketika siswa belajar dengan kolaborasi ?	Sejauh ini, kendala yang saya alami dalam mengkolaborasikan siswa dalam belajar adalah ketika tidak semua siswa paham apa yang kelompoknya kerjakan, karena masih ada beberapa siswa yang tidak memenuhi indikator keberhasilan dalam berkolaborasi.
11.	Apa yang bapak lakukan ketika siswa ada tugas kerja kelompok, namun masih ada siswa yang bercerita sama temannya, asik sendiri, keliling-keliling mengganggu konsentrasi temannya ?	Saya berusaha sebaik mungkin untuk memberikan tugas kerja kelompok semenyenangkan mungkin untuk menarik perhatian siswa. Akan tetapi yang namanya saya dihadapkan dengan anak yang berbeda karakteristik jadinya saya yang harus memahami karakternya terlebih dahulu. Oleh karena itu saya menggunakan kolaborasi primer. Siswa bekerja kelompok, akan tetapi setiap anggota memiliki tugasnya masing-masing.
12.	Apa kelebihan dan kekurangan kolaborasi ini ?	Kelebihan dari kolaborasi ini adalah siswa dapat bertukar pikiran dalam menyelesaikan masalah, meringankan tugasnya, siswa saling tolong menolong menjadi manusia yang bermanfaat, sedangkan kekurangannya adalah tidak semua siswa paham apa yang dikerjakan, memerlukan pengawasan yang baik, membutuhkan waktu yang cukup lama.

Hasil Wawancara

Informan : Nurhasanah, S.Pd

Hari/Tanggal : Jum'at, 18 November 2022

Jabatan : Wali Kelas VA

No	Wawancara	Jawaban
1.	Bagaimana cara ibu membangun kolaborasi antar siswa ?	Untuk membangun kolaborasi ini biasanya terlebih dahulu saya motivasi siswa bahwa manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan manusia lainnya begitu juga dengan kita

		anak-anak. Lihat situasi perasaannya, jika mendukung berikan dia contoh manfaat berkolaborasi, ketika siswa mulai tertarik baru arahkan dia.
2.	Apa siswa sudah mampu berkolaborasi dalam belajar ?	Ya, siswa sudah mampu berkolaborasi. Tapi ada beberapa siswa yang belum dikatakan mampu berkolaborasi. Adapun indikator kolaborasi siswa mampu bekerja secara efisien dan saling menghormati, fleksibel dan berkompromi, bertanggung jawab dan responsibility.
3.	Bagaimana cara ibu mengetahui siswa sudah mampu berkolaborasi dalam belajar ?	Siswa dikatakan mampu berkolaborasi ketika sudah memenuhi indikator berkolaborasi seperti yang saya sampaikan tadi.
4.	Apa siswa sudah mampu mendemonstrasikan kemampuan untuk bekerja secara efisien dan saling menghormati dengan anggota kelompoknya ?	Ya, tidak semua siswa. Akan tetapi siswa sudah bisa menghormati anggota kelompoknya. Untuk siswa yang belum mampu ini, biasanya ini terjadi karena tidak bisa mengalahkan egonya, siswa takut dibilang pendapat atau hasil kerjanya kurang bagus, untuk itu siswa mau menang sendiri.
5.	Apakah siswa mampu mempraktikkan fleksibilitas dan kemauan untuk menjadi bermanfaat dalam melakukan berbagai kompromi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan bersama ?	Ya, cepet banget bergabung sama kelompoknya. Siswa juga mampu menjadi bermanfaat kayak membantu tugas kelompok, bertukar pikiran sehingga nanti mencapai kesepakatan bersama.
6.	Apakah siswa bekerja sama untuk menyelesaikan masalah, tanggung jawab dan menghasilkan ide-ide dalam berkolaborasi ?	Ya, hal ini dilihat dari cara siswa menyelesaikan masalah dan bertanggung jawab dalam tugas yang diberikan misalnya ada 5 soal, dan 1 soal belum dijawab, nanti anggota kolaborasi pasti mencari inisiatif untuk menyelesaikannya atau bisa saja mereka bagi tugas dengan anggota kelompoknya.
7.	Apa saja jenis-jenis kolaborasi yang sudah diterapkan dalam pembelajaran ?	Saya menggunakan jenis kolaborasi primer dan sekunder.
8.	Bagaimana cara ibu menerapkan	Kolaborasi primer ini kan siwa

	jenis kolaborasi tersebut ?	diarahkan untuk keseluruhannya bekerja sama dalam kelompok, sedangkan kolaborasi sekunder ini siswa tidak melebur secara keseluruhan tetapi sebagiannya saja berkolaborasi. Misalnya mereka ada kelompok, tetapi menyelesaikannya sendiri. Jadi yang pentingnya saja dikolaborasi. Bisa saya katakan, bekerja sama seperlunya.
9.	Apa saja unsur-unsur yang mempengaruhi kemampuan kolaborasi siswa dalam belajar ?	Menurut saya unsur yang dapat mempengaruhi kolaborasi siswa dalam belajar yang pertama disini itu adalah rasa penasaran siswa, rasa ingin tahunya untuk menyelesaikan tugasnya, kondisi lingkungan (keadaan kelas), yang kedua anggota kolaborasi, dan yang ketiga bimbingan dari guru.
10.	Apa kendala yang bapak alami ketika siswa belajar dengan kolaborasi ?	Mungkin, kendala saya sama seperti guru-guru yang lain yaitu belum bisa mengkolaborasikan siswa dengan efektif karena dalam berkolaborasi ini memakan waktu yang cukup lama yang seharusnya kan ketika berkolaborasi siswa jauh lebih cepat menyelesaikan tugasnya akan tetapi ini sebaliknya.
11.	Apa yang ibu lakukan ketika siswa ada tugas kerja kelompok, namun masih ada siswa yang bercerita sama temannya, asik sendiri, keliling-keliling mengganggu konsentrasi temannya ?	Saya memberikan catatan atau peringatan misalnya anak-anak nanti kalau sudah selesai tugasnya, semua anggota kelompok harus persentasi tanpa terkecuali atau anak-anak semua harus bekerja dalam kelompoknya jika tidak nanti tuliskan ibu nama teman kalian yang tidak ikut bekerja. Hal semacam ini bukan untuk menjatuhkan mental anak akan tetapi untuk membuatnya agar bisa berkolaborasi dengan semestinya, bisa juga agar tidak muncul kecemburuan sosial jika ada temannya yang satu sibuk kerja yang satu malah enak-enakan keliling-keliling, sibuk sendiri.
12.	Apa kelebihan dan kekurangan	Kelebihannya siswa dapat

	kolaborasi ini ?	menurunkan ego, tidak mau menang sendiri, mempunyai wawasan luas, membentuk karakter berjiwa kerja sama, kekurangannya siswa yang kurang merasa senang dan semakin berleha-leha karena mengandalkan temannya yang bisa menyelesaikan tugas tersebut.
--	------------------	--

Hasil Wawancara

Informan : Asiah, S.Pd

Hari/Tanggal : Jum'at, 18 November 2022

Jabatan : Wali Kelas VI A

No	Wawancara	Jawaban
1.	Bagaimana cara ibu membangun kolaborasi antar siswa ?	Cara saya membangun kolaborasi anatar siswa ini beri sentuhan dulu, motivasi siswa, tanamkan pengertian, dan manfaat dari berkolaborasi, setelah itu arahkan siswa berkolaborasi untuk menggali potensinya.
2.	Apa siswa sudah mampu berkolaborasi dalam belajar ?	Ya, siswa sudah mampu berkolaborasi. Tapi ada beberapa siswa yang belum dikatakan mampu berkolaborasi.
3.	Bagaimana cara ibu mengetahui siswa sudah mampu berkolaborasi dalam belajar ?	Siswa dikatakan mampu berkolaborasi ketika sudah mencapai tujuan pembelajaran dan indikator berkolaborasi itu. Jadi begini, di dalam belajar pasti ada tujuan pembelajaran dan indikator keberhasilan berkolaborasi, nah itu harus dicapai sehingga siswa dikatakan mampu berkolaborasi.
4.	Apa siswa sudah mampu mendemonstrasikan kemampuan untuk bekerja secara efektif dan saling menghormati dengan anggota kelompoknya ?	Ya, siswa bekerja secara efektif dan menghormati anggota kelompoknya. Mereka juga menjadi bermanfaat untuk anggota kelompoknya. Karena disini mereka sudah mulai merasakan saling membutuhkan, mereka bekerja sama untuk mencapai tujuan. Biasanya saya juga kasi siswa semangat tu, siapa yang selesai cepat dan tepat saya kasi nilai lebih.
5.	Apakah siswa mampu	Ya, mereka juga menjadi bermanfaat

	mempraktikan fleksibilitas dan kemauan untuk menjadi bermanfaat dalam melakukan berbagai kompromi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan bersama ?	untuk anggota kelompok iya. Karena disini mereka sudah mulai merasakan saling membutuhkan, mereka bekerja sama untu mencapai tujuan.
6.	Apakah siswa bekerja sama untuk menyelesaikan masalah, tanggung jawab dan menghasilkan ide-ide dalam berkolaborasi ?	Ya, mereka mulai merasa tidak bisa hidup tanpa orang lain, mereka merasa terus saling membutuhkan. Dengan bekerja kelompok, semua masalah lebih cepat selesai dan karena mereka kelas VI sudah seharusnya bisa bertanggung jawab dalam berkolaborasi bahwa ini tugas kelompok bukan tugas indivu. Mereka melakukan musyawarah untuk mengumpulkan ide-ide dan mengambil keputusan.
7.	Apa saja jenis-jenis kolaborasi yang sudah diterapkan dalam pembelajaran ?	Jenis kolaborasi primer dan sekunder.
8.	Bagaimana cara ibu menerapkan jenis kolaborasi tersebut ?	Dengan cara melihat sikon di dalam kelas dulu dan bagaimana kemampuan anak.
9.	Apa saja unsur-unsur yang mempengaruhi kemampuan kolaborasi siswa ?	Unsur dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siwa. Unsur dari dalam ini seperti kemauan siswa untuk mau menjadi bermanfaat untuk dirinya dan anggota kelompok. Siswa sadar bahwa dirinya merupakan bagian dari anggota kelompok yang memiliki tanggung jawab dan berkewajiban menyelesaikan tugas kelompoknya. Siswa merasa dirinya haus akan ilmu pengetahuan. Unsur dari luar seperti dorongan atau motivasi dari gurunya, teman-teman, dan kondisi kelas yang kondusif.
10.	Apa kendala yang ibu alami ketika siswa belajar dengan kolaborasi ?	Kendala yang saya alami adalah sulitnya mengontrol kelas agar lebih kondusif dan mempersingkat waktu sehingga nanti saya memiliki lebih banyak waktu untuk meriview.
11.	Apa yang ibu lakukan ketika siswa ada tugas kerja kelompok, namun masih ada siswa yang bercerita	Kalau ada seperti itu biasanya ada mis komunikasi, yang namanya anak SD kalau tidak ada motivasi, arahan

	sama temannya, asik sendiri, keliling-keliling mengganggu konsentrasi temannya ?	atau pencerahan biasanya dia tidak akan bersemangat. Guru harus pro-aktif dalam pembelajaran. Guru harus pandai-pandai menggeret pikiran anak, memfokuskan pemikiran anak yang namanya kolaborasi itu harus berbagi. Jika ada satu dua orang yang bekerja, siswa tersebut harus ditegur.
12.	Apa kelebihan dan kekurangan kolaborasi ini ?	Kelebihannya adalah siswa memiliki daya saing yang sehat, mampu bertukar pikiran, berpikir kritis sedangkan kekurangannya adalah cenderung mencontek, siswa menjadi manja, tidak percaya diri, siswa merasa punya kemampuan lebih tidak mau mendengarkan anggota. biasanya juga sulit mendapatkan teman apabila siswa dirasa kemampuannya kurang.

Hasil Wawancara

Informan : Henny Marlina, S.Pd.I

Hari/Tanggal : Jum'at, 18 November 2022

Jabatan : Kepala MIN 1 Kota Mataram

No	Wawancara	Jawaban
1.	Sejak kapan sekolah ini berdiri ?	MIN 1 Kota Mataram ini berdiri sejak 1 Agustus 1981
2.	Sudah berapa lama ibu menjadi kepala sekolah di sini ?	Juni 2021, jadinya sudah satu tahun lebih.
3.	Apakah MIN 1 Kota Mataram menerapkan pembelajaran dengan berkolaborasi ?	Ya, MIN 1 Kota Mataram ini menerapkan pembelajaran dengan berkelompok/berkolaborasi
4.	Bagaimana siswa mampu memperlihatkan sikap fleksibilitas dalam berkolaborasi ?	Siswa yang mampu memperlihatkan sikap fleksibilitasnya dalam berkolaborasi pertama dilihat dari sikapnya, informannya, siswa tidak kaku mempertahankan pendapatnya. Kedua siswa tidak mau sendirian ngomong, siswa berbagi kepada temannya. Ketiga siswa menerima pendapat anggotanya, tidak egois, tidak saling mengejek, tidak mau menang sendiri.
5.	Apa yang harus dilakukan untuk	Pertama guru harus memiliki desain

	<p>mempermudah kolaborasi dengan cepat, akurat, efektif, dan efisien sehingga dapat memberikan manfaat yang jauh lebih besar bagi semua anggota kolaborasi ?</p>	<p>dulu yaitu seorang guru mempunyai kontrak belajar, yang kedua guru menjelaskan teknik-teknik, indikator berdiskusi, yang ketiga guru sebagai fasilitator dan memberikan kesempatan yang sama kepada siswa untuk berkontribusi dalam berkolaborasi, yang keempat guru harus pandai membaca situasi seperti siswa mampu menghargai pendapat orang, adab bertanya, bahasa santun. Hal ini untuk mengarahkan anak. Yang namanya anak SD kalau tidak ada arahan ya otomatis akan berjalan pada jiwa mereka atau apa adanya tergantung mood. Ketika empat hal di atas sudah dilaksanakan ini akan mempercepat, efektif, akurat dan efisien kegiatan berkolaborasi itu.</p>
<p>6.</p>	<p>Apa saja unsur-unsur yang mempengaruhi kemampuan kolaborasi siswa dalam belajar ?</p>	<p>Unsur intern dan ekstern. Unsur intern dari siswa itu sendiri, ada rasa ingin tahu, ingin bekerja sama. Rasa ini tumbuh dari luar dari guru dan teman-temannya setelah ada reaksi atau sentuhan. Unsur ekstern ini sama seperti Unsur ekstern yaitu guru dan teman-temannya ini, yang namanya anak SD pasti lebih banyak dipengaruhi oleh gurunya karena mereka masih perlu disentuh oleh gurunya, digali potensi yang tersembunyi, dibangkitkan rasa percaya dirinya, setelah itu diarahkan kemudian diajarkan cara berkolaborasi.</p>

Lampiran 4

Dokumentasi



Wawancara dengan kepala MIN 1
MIN 1 Kota Mataram



Wawancara dengan wali kelas IV
MIN 1 Kota Mataram



Wawancara dengan guru kelas V
MIN 1 Kota Mataram



Wawancara dengan guru kelas VI
MIN 1 Kota Mataram.



Bentuk kegiatan belajar dengan kolaborasi



Bentuk kegiatan belajar dengan berkolaborasi.



Siswa sedang mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN 5

Tabel 2.1
Keadaan Guru dan Siswa di MIN 1 Kota Mataram Tahun Pelajaran
2022/2023.

NO	N A M A / NIP	L/P	TAHUN LAHIR	JABATAN
1	2	3	4	5
1	Henny Marlina, S.Pd.I NIP. 197012311994022003	P	1970	Kepala Madrasah/ Guru Madya
2.	Ernawati S.Pd.I NIP. 197805022000032001	P	1978	Guru Madya
3.	Mizraah, S.Pd.I. NIP. 197112311997032003	P	1971	Guru Madya
4.	Ahmad Azazi,S.Pd. NIP. 197012312005011028	L	1970	Guru Muda
5.	Zakiatun Fatni, S.PdI NIP. 196904142007012046	P	1970	Guru Muda
6.	Subki Ali, S.PdI NIP. 198201022007101002	L	1982	Guru Muda
7.	Anik Sulistyowati, S.P.d. NIP. 197111072005012004	P	1971	Guru Muda
8.	Mukasanah, S.Pd NIP. 197312312003122003	P	1973	Guru Muda
9.	Asiah, S.Pd NIP. 197806162003122003	P	1978	Guru Muda
10.	Baiq Muaini, S.Pd.I. NIP. 197812312003122002	P	1978	Guru Muda
11.	Nur Latifa,S.Ag NIP. 197310221997032002	P	1973	Guru Muda
12.	Muhaili, S.Pd.I NIP. 196412312007011642	L	1964	Guru Pertama
13.	L. Haerumam, S.Pd.I. NIP. 197303272006041030	L	1973	Guru Pertama
14.	Wardiah, S.Pd.I. NIP. 197408162007012027	P	1974	Guru Pertama
15	Baiq Sri Wardiah, S.Pd. NIP.197012311999022001	P	1970	Guru Muda
16	Khaerun Nisak, S.Pd.I. NIP. 198404152009122004	P	1984	Guru Pertama
17	Nurhasanah,S.Pd. NIP.197312312005012004	P	1973	Guru Pertama


18	Muhabbah, S.Pd.I. NIP. 197705042007102003	P	1977	Guru Pertama
19.	Lalu Saprudin, S.Pd.I. NIP. 198503152019031006	L	1985	Guru Pertama
20.	M. Ulul Azmi, S.pd.I. NIP. 198910282019031011	L	1989	Guru Pertama
21.	Nurul Mayan, S, Pd. GTT	P	1982	
22.	Ryta Dwiyantri Mantika, S.Pd GTT	P	1993	
23.	Nurtimah, S.Pd.I. GTT	P	1983	
24.	Sirriyana Rahma, S.Pd. GTT	P	1987	
25.	Fendi Alandani, S.Pd. GTT	L	1991	
26.	M. Kurniawan, S.Pd GTT	L	1987	
27	Nurul Hidayah,S.Pd.	P	1996	
27.	Evy Yola Andini,S.pd. GTT	P	2000	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN 6

Surat Izin Penelitian dari UIN Mataram

 **KEMENTERIAN AGAMA RI**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajah Mada No. 100 Jempong Baru Mataram Telp. (0370) 620783, Fax. (0370) 620784

Nomor : 1026/Un.12/FTK/PP.00.9/11/2022
Lamp. : 1 (Satu) Berkas Proposal
Hal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

Mataram, 17 November 2022


Kepada :
Yth. Kepala Bakesbangpol Kota Mataram
di _____
Tempat


Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Deana Indah Haimima
NIM : 190106203
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tujuan Penelitian : Penelitian
Lokasi Penelitian : MIN 1 KOTA MATARAM
Judul Skripsi : ANALISIS KEMAMPUAN KOLABORASI SISWA DALAM BELAJAR (STUDI DESKRIPTIF DI KELAS TINGGI MIN 1 KOTA MATARAM).


Rekomendasi tersebut digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.
Demikian surat pengantar ini kami buat, atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Saparudin, M.Ag
NIP. 197810152007011022



LAMPIRAN 7

Surat Izin Penelitian dari Bangkesbangpoldagri

 PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI
Jalan Pendidikan Nomor 2 Tlp. (0370) 7505330 Fax. (0370) 7505330
Email : bakesbangpoldagri@ntbprov.go.id Website : <http://bakesbangpoldagri.ntbprov.go.id>
MATARAM kode pos 83125

REKOMENDASI PENELITIAN
NOMOR : 070/2146 / XI / R / BKBDPN / 2022

1. Dasar :

a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian Surat Dari Dekan Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram Nomor : 1025/Uin.12/FTK/PP.00.9/11/2022
Tanggal : 17 November 2022
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

2. Menimbang :

Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian Kepada :

Nama : DEANA INDAH HAIMIMA
Alamat : Medugul RT/RW 000/000 Kel/Desa. Badrain Kec. Narmada Kab. Lombok Barat No. Identitas 5201035607010002 No Tlpn 087761689047
Pekerjaan : Mahasiswa/i Jurusan PGMI
Bidang/Judul : ANALISIS KEMAMPUAN KOLABORASI SISWA DALAM BELAJAR (STUDI DI DESKRITIF DI KELAS TINGGI MIN 1 KOTA MATARAM) TAHUN PELAJARAN 2022/2023
Lokasi : MIN 1 Kota Mataram
Jumlah Peserta : 1 (Satu) Orang
Lamanya : November 2022 - Januari 2023
Status Penelitian : Baru

3. Hal-hal yang harus ditaati oleh Peneliti :

a. Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;


b. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;

c. Peneliti harus menaati ketentuan Perundang-Undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau keutuhan NKRI Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;

d. Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 17 November 2022
BIDAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI PROVINSI NTB
KABUPATEN MATARAM
ZHUHRI NAIN, S.Pd
NIP.1974061041994121004



Tembusan disampaikan Kepada Yth:

1. Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi NTB di Tempat;
2. Walikota Mataram Cq. Ka. Kesbangpol Kota Mataram di Tempat;
3. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Mataram di Tempat;
4. Kepala Sekolah MIN 1 Kota Mataram di Tempat;
5. Yang Bersangkutan;
6. Arsip.

LAMPIRAN 8

Surat Balasan dari MIN 1 Kota Mataram

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MATARAM
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 KOTA MATARAM
Jalan Erlangga Punia Mataram 83126 Telpun (0370) 640554
Email : minpuniamataram@gmail.com Website: min1mataramsch.id

SURAT KETARANGAN PENELITIAN
Nomor : 290/Mi.19.07.1/PP.00.4/12/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala MIN 1 Kota Mataram menerangkan bahwa :

Nama : **DEANA INDA HAIMIMA**
NIM : 190106203
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jenjang : S1

Memang benar telah melakukan penelitian di MIN 1 kota Mataram dari Bulan Nopember 2022 s/d Desember 2022 dengan judul penelitian : **"Analisi Kemampuan Kolaborasi Siswa Dalam Belajar (Studi Deskriptif Di Kelas Tinggi MIN 1 Kota Mataram) Tahun Pelajaran 2022/2023"**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 23 Desember 2022


Henny Marina, S.Pd.I
NIP. 197603121999032001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Deana Indah Haimima

Tempat, Tanggal Lahir : Mataram, 16 Juli 2001

Alamat Rumah : Medugul, Badrain, Narmada, Lombok Barat, NTB

Nama Ayah : Harmawan

Nama Ibu : Hilnawati

Jumlah Saudara : 1 (Satu)

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

a. SD : SDN 2 Badrain

b. SMP : SMPN 3 Labuapi

c. SMA : SMAN 1 Narmada

Perpustakaan UIN Mataram

Mataram,

Deana Indah Haimima